

EDISI 72 & 73

SEPTEMBER & OKTOBER 2021



# BUKU RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET 2021



“Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gemetar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku”  
Yesaya 12 : 2

## **Penanggungjawab:**

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

## **Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:**

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th. (MPN)
4. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
8. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
9. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
10. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
11. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
12. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
13. Pdt. Maridup Purba, M.Th. (MRP)
14. Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th. (NMS)
15. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
16. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
17. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
18. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)

## **Tim Redaksi:**

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

## **HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**

### **HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

### **Rekening HKBP Tebet:**

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

## Kata Pengantar

Bapa, ibu, saudara/i yang dikasihi Tuhan kita Yesus Kristus, Raja Gereja, marilah kita tetap bersyukur kepada Tuhan yang selalu memelihara hidup kita hingga saat ini, agar tetap berkenan dihadapannya. Edisi ke-72 & ke-73 tahun 2021 Renungan Harian HKBP Tebet (September - Oktober), masih bisa diterbitkan pada saat ini. Walaupun seperti kita ketahui, bahwa pandemi COVID-19, masih selalu menghiasi tiap-tiap pemberitaan yang ada di media cetak dan televisi, demikian juga di dalam tiap-tiap halaman media sosial, namun kita masih tetap menerima kasih dan rahmat Tuhan yang memberikan kepada kita kesempatan, untuk lebih mengenal kembali karya Allah dalam kehidupan kita.

Masa-masa pandemi sekarang ini, hampir kurang lebih dari delapanbelas bulan (Maret 2020 - Agustus 2021) sudah kita alami dan lalui. Banyak dari antara jemaat kita merasakan ganasnya virus tersebut, hingga harus menjalani perawatan yang insentif di rumah sakit, Wisma Atlit maupun menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing. Ada dari antara jemaat, saudara, sahabat, anak dan orangtua, yang kehilangan anggota keluarganya, karena ganasnya virus tersebut. Banyak juga dari antara jemaat kita yang terdampak oleh karena pandemi: kita merasakan dampak ekonomi, sosial, budaya dan persekutuan kita di tengah-tengah gereja. Namun di sisi lain, kita mensyukuri akan keterbukaan hati, pikiran dan perbuatan yang digerakkan oleh firman Allah, untuk bisa menopang dan membantu saudara-saudara kita, dengan mengangkat gugus tugas yang bisa melayani dan memikirkan penanganan terhadap saudara-saudara kita yang terpapar.

Situasi pandemi ini, haruslah tetap kita jadikan sebagai cerminan akan penyertaan Tuhan kepada kita masing-masing, sambil berusaha untuk merenungkan kembali akan apa yang telah kita lakukan di hadapan Tuhan. Kita harus tetap mendekatkan diri kita kepada Tuhan, sambil terus menerus membaca dan merenungkan firmanNya setiap hari. Melalui media Renungan Harian HKBP Tebet ini, marilah kita semakin membuka diri untuk tetap berkomunikasi dengan Tuhan. Kita tetap meningkatkan iman kita, sama seperti apa yang dikatakan oleh Rasul Paulus kepada kita: ***“Iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh Firman Kristus”***, Roma 10:17.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada amang dan inang pendeta, yang selalu memberikan waktunya dalam menuliskan arti dan refleksi dari firman Allah, yang diberikan kepada kita, seperti yang dituliskan dalam Almanak HKBP Tahun 2021. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada editor sekaligus penerbit renungan harian ini, yakni Dewan Marturia HKBP Tebet. Ucapan terimakasih juga kepada percetakan yang mencetak buku renungan harian ini, menjadi salah satu buku yang menginspirasi dan menjadi solusi dalam menjalani hari-hari kehidupan kita. Tuhan Yesus Kristus, Raja Gereja, Dialah yang selalu memberikan kepada kekuatan untuk melakukan firmanNya, Amin.

Teriring Salam dan Doa,  
A.n. Pendeta HKBP Ressort Tebet,

Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

## ***“Hidup Dalam Bimbingan Allah”***

***“tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN  
mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali  
yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka  
berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan  
tidak menjadi lelah.”***

***(Yesaya 40:31)***

**Buku Ende No. 233:1**

***“Turena I Manodo Tuhan Jesus”***

*Turena i manodo Tuhan Jesus, Martua na pinarmahanNa i  
Ulina i SangkapNa dipatulus, Di ganup hita hinophopNa i  
Sandok paputus rohaMi, Pasahat ma diriM tu Tuhan Jesus i.*

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 655:1-2 “ Di Atas Batu Dasar“**  
*Di atas satu dasar yang kuat dan kekal, Yaitu Yesus Kristus Penebus umatNya  
Berdirilah gereja di tengah dunia, Dengan baptisan kudus dan oleh FirmanNya  
Dari seluruh bangsa yang ada di dunia, Gereja jadi satu di dalam Tuhannya  
Berbagai karunia dari Roh yang Esa, Satu iman, baptisan, satu harapannya*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 4:21-40; Malam: Markus 7:9-23
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 3:11**  
*Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.*
5. **Renungan: “Apa Yang Menjadi Fondasi Hidupmu?”**  
Jika melihat suatu bangunan yang berdiri dengan kokohnya maka itu dapat terjadi karena bangunan itu dirancang dengan fondasi yang kuat. Semakin tinggi suatu bangunan atau gedung, semakin dalam dan semakin kokoh fondasi yang harus ditanam. Jika tidak, saat badai atau guncangan datang menyerang, bangunan tersebut pasti tidak akan mampu berdiri tegak alias bakalan roboh. Begitu pula tak seorang pun dapat menduga dan mengira kapan datangnya angin, badai atau guncangan dalam kehidupan ini. Oleh karena itu penting sekali memiliki fondasi hidup yang kuat dan kokoh, supaya ketika angin, badai, gelombang atau guncangan melanda kehidupan ini, kita tetap mampu berdiri tegak dan tak tergoyahkan!  
Bagaimana kita sebagai orang ciptaan Tuhan dapat membangun fondasi yang kokoh itu? Firman Tuhan mengatakan di hari ini *“Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak.”* (1 Korintus 3:10b-13a). Tuhan Yesus berkata, *“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.”* (Matius 7:24-25). Jika kita membangun fondasi hidup kita di atas Batu Karang yang teguh yaitu Tuhan Yesus dan firman-Nya, kita akan menjadi kuat, sekalipun harus melewati angin, badai, guncangan dan gelombang kehidupan. Rasul Paulus menasihati, *“..... hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.”* (Efesus 6:10).  
Mungkin kita pernah melihat bahkan menyaksikan banyak orang-orang tidak berdaya dan akhirnya tenggelam dalam badai dan gelombang kehidupan ini karena mereka membangun fondasi hidupnya di atas perkara-perkara yang ada di dunia ini atau hal-hal yang sifatnya jasmaniah, sedangkan hatinya menjauh dari Tuhan. Sayangnya apa yang selama ini mereka andalkan, harapkan dan bangga-banggakan, tak mampu menolongnya. Tuhan Yesus sudah mengingatkan: *“..... di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”* Yohanes 15:5b untuk itu marilah kita bangun kehidupan kita di atas dasar yang kokoh itu yaitu Yesus Kristus. Amin!  
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 719:1 “Ku Dengar Suaramu”**  
*‘Ku dengar suaraMu Yesus, ‘ku dengar suaraMu Yesus  
‘Ku dengar suaraMu Yesus, pikul salib ikutlah Aku  
Peganglah tanganku Yesus, Kuatkanlah aku Yesus  
Tolong tunjukkan jalanMu, Tuhan pimpin, pimpin langkahku*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 840:1 “Ale Amanami”**

*Ale Amanami na di banua ginjang, sai pinarbadia ma GoarMu,  
sai ro ma HarajaonMu, sai saut ma lomo ni rohaM,  
Di banua tonga on songon na di banua ginjang,  
Lehon ma di hami sadari on hangoluan siap ari,  
Sesa ma dosanami songon panesanami di dosa,  
Ni dongan na mardosa tu hami, unang hami togihon  
Tu pangunjunan! Palua ma hami sian pangago,  
Ai Ho do nampuna Harajaon dohot hagagoon  
Ro di hasangapon, salelenglelengna, Amen, Amen, Amen.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 1:1-19

Malam: Roma 2:1-11

4. **Ayat Harian:** Efesus 3:20-21

*Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Amin.*

5. **Renungan: “Kristus Kumuliakan”**

Paulus rasul Kristus ini selalu hidup di dalam doa. Ia berkata bahwa sujud kepada Bapa menjadi pilihan utama di saat ia menghadapi penderitaan karena kerasulannya (bnd. Ef. 3:1-13). Secara khusus ay. 14-21 merupakan bagian dari nas kita pada hari ini adalah ‘Doa Paulus’. Dalam doanya, Paulus menyampaikan bahwa keselamatan itu turun dari Sorga kepada bumi ini. Keselamatan yang diberikan Allah itu tidak serta merta hanya kepada kelompok marga tertentu melainkan kepada semua orang. Secara khusus Paulus berdoa kepada Kristus untuk jemaat Efesus, jemaat yang relatif masih muda yang diperhadapkan dengan berbagai rintangan pergumulan. Paulus mendoakan jemaat ini kiranya Kristus menguatkan dan meneguhkan mereka melalui RohNya sehingga mereka oleh iman Kristus diam di dalam hati mereka supaya jemaat ini berakar dan berdasar di dalam kasih. (16-17). Betapa besar harapan Paulus dalam doanya supaya jemaat ini benar-benar bersama-sama dengan orang-orang kudus memahami dan mempercayai bahwa kasih Kristus itu amat besar, tak terbilang dan tak terukur. Paulus juga meminta supaya Kristus memenuhi mereka dalam seluruh kepenuhan Allah (18-19).

Lalu di akhir doanya, Paulus memanjatkan ‘pujian kemuliaan’ atau *doxology*. Pujian atau kemuliaan itu menjadi lebih besar dari segala permohonan di atas. Pujian itu menandakan betapa Paulus tidak mau lekang dari Kristus yang memanggilnya. Di akhir doa Paulus, ia menekankan bahwa Kristus mampu melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan dan pikirkan. Sebelum kita meminta dan memohon, Dia sudah tahu. Walaupun kita sering meminta dan memohon, tapi Tuhan lebih tahu apa yang kita butuhkan. Ia jauh melebihi apa yang kita minta dan pikirkan. Maka benarlah kata Paulus “O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!” (Roma 11:33). Kemudian Paulus berkata bagi Dialah Kemuliaan dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selama-lamanya. Saudara, semua ada di dalam Tuhan. Mintalah dalam doa dan permohonanmu. Bila engkau kurang pintar untuk memintanya, percayalah bahwa Dia Maha Tahu. Jauh dari apa yang kita pikirkan dan kita minta, Tuhan sudah mempersiapkannya kepada orang-orang yang percaya kepadaNya. Maka selalulah kumandangkan pujian, kemuliaan dan syukur kepadaNya sebab kasihNya selalu baru sampai turun-temurun bahkan untuk selama-lamanya. Amin

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 502:1 “Jahowa Siparmahan Au”**

*Jahowa siparmahan au, na tau mangago dipadao  
Na so hurangan au dibaen, sandok tubuna au diain  
Jahowa Siparmahan au, Jahowa Siparmahan au A*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 327:2 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**  
*Hupuji Ho, o Debatangku, Mauliate au di Ho.  
Dibaen sude na nilehonMu, Di au huhut huboto do.  
Las do rohaM di endengki, Marhitehite Jesus i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 4:10-27; Malam: Roma 2:12-16**
4. **Ayat Harian: Yesaya 8:17**  
*Dan aku hendak menanti-nantikan TUHAN yang menyembunyikan wajah-Nya terhadap kaum keturunan Yakub; aku hendak mengharapkaN Dia*
5. **Renungan: “Senantiasa Berharap Walau Tak Terlihat”**  
Percayakah kita bahwa di sekitar kita ada angin? Walau tak dapat kita tangkap. Meski tak bisa kita lihat, namun angin selalu ada di sekitar kita.  
Percayakah kita bahwa Tuhan menyertai kita? Walau pergumulan ada saat ini. Walau kehilangan orang yang sangat kita sayangi. Walau penyakit tak lekang dari tubuh. Walau semua pergumulan itu ada di dalam kita yang terus menerus berdoa keada Tuhan, kita meyakini dengan sangat bahwa Tuhan menyertai kita.  
Sekarang pertanyaannya adalah mengapa kita mampu percaya dengan penyertaan Tuhan di dalam kehidupan kita walau tak terlihat itu? Karena kita menghitung berkat Tuhan yang ada pada kita. Karena kita melihat masa lampau di mana Tuhan memberikan jalan keluar untuk permasalahan kehidupan kita. Karena kita dapat melihat betapa Tuhan mencukupkan kebutuhan kita berdasar kemuliaanNya.  
Ini juga yang dirasakan Yesaya pada ayat hari ini. Walau mungkin Yesaya tidak merasakan kehadiran Tuhan di tengah-tengah permasalahan saat itu, atau bahkan di antara bangsanya saat itu, namun Yesaya tetap menanti-nantikan Tuhan. Tuhan yang pada zaman lampau telah memberikan keluaran dari Mesir. Tuhan yang pada masa lampau menyelamatkan bangsanya dari sepuluh tulah. Tuhan yang pada masa lampau memberikan berbagai kemenangan dan berkat.  
Tuhan yang sama yang dinanti-nantikan oleh Yesaya, dengan segala keadaannya saat ini. Yesaya tetap menaruh pengharapan hanya pada Tuhan. dan bukan hanya Yesaya, kita pun diharapkan terus menaruh pengharapan hanya kepada Allah. Hanya Dia satu-satunya juruselamat bagi orang percaya. Walau tidak terlihat, namun kita sebagai orang percaya senantiasa berharap hanya padaNya. Amin.  
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 761:3 “Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**  
*Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,  
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho.  
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu ma baor ma i.  
Ale Tuhan hu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 503:1 “Na Loja Ho O Donganhi”**  
*Na loja ho, o donganhi, dibahen hasusaan i, Rade di ho adian i, sai bereng dompak Jesus i. So ho, ungutungutmi paso. So ho, ungutungutmi paso. Hohom ma ho, paso saritami*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 8:1-30: Malam: Matius 15:21-31
4. **Ayat Harian: 1 Timotius 4:10**  
*Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat semua manusia, terutama mereka yang percaya.*
5. **Renungan: “Berjerih Payah Dan Berjuang”**  
Kekayaan tanpa kerja keras adalah salah satu tujuh dosa besar menurut Mahatma Gandhi, seorang tokoh yang karismatis di India memperjuangkan kemerdekaan India dari Imperial Inggris dan guru yang sangat terkenal dalam hal gerakan tanpa kekerasan. Ajaran ini sesungguhnya hendak menekankan bahwa seseorang memperoleh kekayaan tanpa kerja keras adalah sesuatu yang dipantangkan oleh Gandhi, baiklah setiap orang memperoleh haknya melalui usaha dan kerja keras.  
Baru saja kita menyaksikan Olimpiade Tokyo, pesta olah raga empat tahunan. Para atlet berlomba menunjukkan prestasi terbaik untuk memperoleh medali. Di dalam dunia olah raga ada ungkapan, “no pain, no gain”, tiada kemenangan tanpa penderitaan. Seorang atlet tidak dapat memenangkan pertandingan atau memperoleh medali tanpa latihan dan kerja keras. Lihatlah mereka naik ke atas panggung kehormatan memiliki rekam jejak yang memiliki kerja keras semasa latihan dan hasilnya medali. Sukses apapun yang digeluti, itu benar adanya, perjuangan dan kerja keras menjadi kunci keberhasilan. Memang ada saja unsur lucky atau keberuntungan, namun keberuntungan itu sendiri tidak jatuh dengan sendirinya.  
Renungan hari mengingatkan perjuangan orang percaya, keselamatan adalah anugerah Allah di dalam Yesus Kristus. Di dalam Kristus kita dibenarkan dan berhak menjadi ahli waris kerajaan Allah. Namun iman itu harus dipahami sebagai milik yang harus dipertahankan. Ada banyak godaan yang membuat orang meninggalkan imannya, cepat menjadi kaya dengan merampok, mencuri dan korupsi. Ada banyak cobaan yang membuat orang percaya jatuh tak tahan godaan dan ada juga provokasi dari guru-guru palsu yang menyesatkan dengan melakukan berbagai propaganda, agar orang Kristen tidak setia di dalam imannya.  
Apapun situasi yang dihadapi, penderitaan, kesulitan dan bahkan harus cermat mensiasati segala ajaran yang menyesatkan. Itu semua adalah membentuk dan mengasah orang percaya memiliki iman yang tangguh. Renungan ini, menasihatkan kita, jangan menghindar dari tantangan, siapa tahu tantangan itu membuat kita kuat. Jangan lari dari penderitaan, siapa tahu penderitaan yang menimpa kita menjadi ujian untuk memperoleh kebahagiaan yang dipersiapkan. Amin  
Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 503:3 “Na Loja Ho O Donganhi”**  
*Satongkin nari nama i, dung i ro haluaon i. Jonok do hasonangan i, Paso ma holsoholsomi. So ho, ungutungutmi paso So ho, ungutungutmi paso, Hohom ma ho, paso saritami*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XIV Setelah Trinitatis - 05 September 2021

### ***”Kuatkan Hatimu, Jangan Takut”***

Ev.: Yesaya 35: 4-10

Ep.: Yakobus 2: 5-13

Saudara yang terkasih di dalam Kristus Yesus, Selamat hari Minggu bagi kita sekalian. Hari ini kita tiba pada Minggu XIV Setelah Trinitatis. Hari ini kita disapa oleh firman Tuhan, yang akan menguatkan dan mengembalikan kekuatan iman kita, untuk tetap percaya dan menyerahkan hidup dan kehidupan kita kepadaNya. Di bawah terang tema: **”Kuatkan Hatimu, Jangan Takut”**. Tema ini, senantiasa akan memberika motivasi dalam menjalani kehidupan yang banyak mengalami goncangan, tantangan dan rintangan, juga akan memberikan semangat kehidupan baru, yang akan dijalani dan dihidupi oleh orang-orang yang benar-benar setia memperkarakan kehidupannya hanya bersama dengan Tuhan.

Israel bangsa Allah, Umat Pilihan, haruslah tetap berdiri tegap di hadapan Tuhan, walaupun banyak terjadi kecurangan mereka dihadapan Tuhan. Dalam Proto Yesaya (psl. 1-49), Allah memilih seorang Nabi yang diutusNya untuk memberitakan tentang hukuman dan juga janji pemulihan dan keselamatan bagi umat Israel. Israel akan menerima hukuman yang setimpal dengan apa yang telah mereka lakukan di hadapan Allah. Mereka yang telah memilih tidak setia kepada Allah, akan menerima hukuman, sebagai pengajaran kepada mereka, bahwa Allah tidaklah menginginkan umat tersebut jauh dan meninggalkan persekutuan dan peribadahan mereka terhadap Allah yang Maha Tinggi, Allah yang Maha Kuasa, Allah yang Maha Kasih. Sebab oleh karena pengasihannya bangsa tersebut akhirnya dihukum dan dipulihkan serta diselamatkan. Nubuatan tentang hukuman bukanlah akhir kehidupan bangsa Israel, namun mereka harus serta merta, menyadari segala kekurangan dan kekhilapan mereka di hadapan Allah. Untuk itulah, bangsa tersebut menerima hukuman itu, hukuman itu adalah cara Allah untuk mengajar dan mendidik mereka, agar selalu menghargai dan memandang kepada Sang Pemberi Kehidupan itu. Kesombongan, ketidakadilan dan penindasan yang mereka lakukan dalam kehidupan sosial di antara bangsa itu, haruslah dirubah dengan menghadirkan damai sejahtera Allah.

Untuk itulah Allah mengingatkan mereka, agar mereka “menguatkan hati dan jangan ada ketakutan”, sebab janji pemulihan dan keselamatan itu, akan diberikan Allah kembali, ketika mereka sudah sadar akan kesalahan masa lalu. Namun untuk menuju masa depan yang indah, mereka harus tetap berjalan bersama dengan Allah. Ketakutan mereka akan dihilangkan oleh kuat kuasa Allah sendiri. Ketika mereka kembali berseru kepada Allah dan berbuat sesuai dengan kehendak Allah, maka hanya Allahlah yang akan membalaskan segala penderitaan mereka setelah lepas dari pembuangan. Allah sendiri yang bertindak sebagai penyelamat, bahkan setiap mata akan dicelikkan dan teliga mereka akan dibukakan, untuk menikmati pengalaman kerohanian yang indah bersama Allah. Jikalau Allah telah memerintah dalam hati dan iman mereka, maka Allah juga akan memberikan kesembuhan dan kesejahteraan, mereka akan menikmati girangnya atau bahagianya hidup bersama Allah. Israel akan mampu menjadi bangsa yang lincah dan cerdas, kesejahteraan akan tanah dan sumber kehidupan bagi mereka akan kembali disediakan oleh Tuhan. Jaminan keselamatan itu, adalah merupakan janji yang abadi dan diwujudkan dalam rangka pemulihan dan juga pembangunan kembali identitas bangsa Allah yang benar. Mereka tidak akan ditakutkan lagi oleh ganasnya arus percobaan duniawi, mereka juga akan terhindar dari kebuasan amarah dunia, mereka akan diam dalam damai, mereka akan membangun kembali Bait Allah, mereka akan kembali merasakan kemuliaan Allah ada di antara kehidupan mereka. Israel yang dulu kepunyaan dan milik Allah, akankembali menjadi bangsa yang disempurnakan dengan iman yang handal, Amin.  
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 280:1 “Tongtong Tutu Na Denggan Do”**

*Tongtong tutu na denggan do pambaan ni Debatanta*

*Matua so solsolan do sude do i marhata*

*Pos ma roham di Debatam ihuthon ma Ibana, Na bonar do rohaNa.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 6:1-21;

Malam: Ibrani 11:29 - 12:2

4. **Ayat Harian: Efesus 5:8**

*Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang!*

5. **Renungan: “Terangnya Membawamu Dalam Hidup Baru”**

Saudara, tentulah tidak sulit bagi kita untuk membedakan terang dan gelap. Karena keduanya nyata dalam kehidupan kita sehari. Misalnya saja waktu, ada waktu terang dari pagi sampai jelang sore, dan waktu gelap dari sore sampai jelang pagi. Sifat warna juga sepintas dikelompokkan atas 2 bagian, yakni warna terang atau warna gelap. Penggunaan kata gelap atau terang dalam kehidupan keseharian kita tergantung pada keperluan atau selera kita. Memang umumnya kata gelap sering dikonotasikan negatif, misalnya uang gelap, rapat gelap, isteri gelap. Tentulah kita gerah dan geram mendengar atau mengetahui seperti itu. Tetapi banyak orang tidak suka yang terang, misalnya hendak tidur di malam hari, tidak suka lampu terang karena bisa mengganggu baginya. Ia suka kamar tidurnya gelap supaya ia bisa nyenyak. Suka atau tidak, konotasi terhadap gelap dan terang bisa saja muncul secara beragam, apakah negatif atau positif. Sekali lagi tergantung kepada bagaimana melihat atau keinginannya. Tidak terkecuali firman Tuhan dalam Alkitab juga banyak menempatkan hal-hal yang gelap dengan dosa atau tidak baik. Walau ada juga kata gelap dipakai justeru untuk sesuatu yang positif, misalnya dalam Markus 1:35, di mana Yesus berdoa di pagi-pagi yang gelap. Hari ini firman Tuhan menyapa dan menegaskan jatidiri kita sebagai anak-anakNya yang merupakan anak-anak terang. Dalam kitab Efesus disebutkan bahwa hidup dalam kegelapan adalah rupa-rupa hawa nafsu duniawi, seperti percabulan, persundalan, mabuk-mabukan, hidup tidak teratur atau semau-maunya dan sebebas-bebasnya baik dalam perkataan kotor, suka mengadu domba, fitnah, gossip, berbohong, serakah, sirik, kikir, bersungut-sungut dan tidak mampu mengucap syukur, penyembahan berhala, dan berbagai hal lainnya yang memalukan. Tentu hidup seperti itu sangat tidak perlu untuk diulang kembali. Sebab hidup dalam gelap membawa seseorang kepada kebinasaan yang kekal. Hidup dalam kegelapan adalah masa lalu dalam belenggu dosa dan iblis. Sementara perilaku hidup terang adalah meneladani kasih Kristus, mau berkorban, jujur, adil, mengucap syukur, serta bernyanyi bagi kemuliaan Tuhan. Sangat jelas menurut firman Tuhan ini disebut bahwa kita sudah berada dalam hidup terang bukan lagi dalam kegelapan. Dan itu adalah karena pekerjaan Kristus melalui penebusanNya di kayu salib untuk kita umat-Nya. Sehingga kita menjadi kudus dan layak di hadapan Allah. Kristus adalah terang bagi kita yang membawa kita kepada kehidupan baru, kehidupan dalam kasihNya. Karena hiduplah bersama dengan terang Kristus maka pasti Ia akan menerangi hati pikiranmu sehingga kamu hidup dalam kebenaranNya sebagai anak-anak terang.

Salam sehat bagi kita, Tuhan menyertaimu dan juga keluargamu, amin!

Salam: Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 785:2 “Alo Pangunjunan”**

*Sai tundalhon dosa sai burju ma ho, Unang si insahan di parange ho,*

*Anak hatiuron baen tiruan ho. Jesus pangasahon ingkon monang ho.*

*Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus, Dapot ho hagagoon mandopang musu i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 565:1 “Las Rohangku Lao Mamuji”**

*Las rohangku lao mamuji Debata Parholong I,  
Songon bunga na mangerbang di na binsar ari i.  
Arsak, dosa, haporsuhon mago dibaen asiMi.  
Las ni roha na manongtong lehon di au Tuhanki.*

2. **Doa pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi:** Yosua 8:1-23

Malam: Ibrani 12:3-13

4. **Ayat Harian: Yakobus 5:13**

*Kalau ada seseorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira, baiklah ia menyanyi!*

5. **Renungan: “Doa dan Nyanyian”**

Doa dan nyanyian dua hal yang tidak terpisahkan dari sifat dan perilaku kehidupan orang beriman. Doa merupakan kekuatan interaktif dan komunikasi kepada Tuhan saat kita mengalami banyak pengalaman kehidupan jasmani, seperti saat gembira, senang oleh karena sebab apapun itu. Demikian juga doa akan menjadi sarana kita untuk mencurahkan isi hati kita kepada Tuhan, saat kita mengalami pengalaman kehidupan yang pahit, sedih ataupun sedang mengalami derita oleh sebab apapun itu. Demikian juga dengan nyanyian, semua doa kita bisa kita gubah dalam bentuk nyanyian, sebab umat kristiani sudah dibentuk memuji dan membesarkan nama Tuhan lewat nyanyian dan juga mencurahkan segala sesuatu kepada Tuhan lewat nyanyian. Itu sebabnya, umat kristen dalam menjalankan ibadahnya, selalu dekat dengan doa dan nyanyian (**singing church**).

Rasul Yakobus juga mengingatkan kita tentang hal itu, bahwa segala pengalaman kehidupan jasmani kita, harus selalu kita kaitkan dengan pengalaman kehidupan kerohanian, sebagai pertanda kita hidup di dalam pemerintahan atau kuat kuasa Allah. Hidup kita harus selalu kita serahkan kepadaNya. Hanya Dia yang mampu memberikan jawaban atas apa yang sedang kita alami, baik saat menderita maupun dalam keadaan bergembira. Karena Tuhan tau, kapan dan mengapa kita menderita, termasuk penyebab semua derita itu. Siapapun mungkin tidak tau kapan dan apa alasan kita menderita, oleh karena sakit, kecemasan, keputusan ataupun yang lainnya, yang tidak mungkin kita utarakan kepada orang lain. Demikian juga saat kita bergembira, Tuhan tahu kapan dan mengapa kita bergembira. Oleh sebab itulah, nas kita mengingatkan kita saat ini, untuk tetap berseru di dalam doa dan berseru di dalam nyanyian, yang mampu sekaligus memberikan solusi yang produktif atas kehidupan iman kita. Jangan pulalah kita terlebih dahulu menyampaikan apa yang kita rasakan, derita ataupun gembira kepada orang lain, apalagi harus berbagi terlebih dahulu melalui media sosial, Tuhanlah satu-satunya alamat doa dan nyanyian kita, biarlah Dia yang terlebih dahulu kita hampiri dalam semua pengalaman kehidupan kita itu, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 26:1 “Mampirlah Dengar Doaku”**

Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus  
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t’rus  
Yesus, Tuhan, dengar doaku;  
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t’rus.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1**      **“Yesus Menginginkan Daku”**  
*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya, di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkanNya. Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus; bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:**      Pagi: Amsal 14:1-9      Malam: Matius 17: 14-21
4. **Ayat Harian: Efesus 4:32**  
*Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.*
5. **Renungan: “Ramahlah Terhadap Semua Orang”**  
Manusia tidak hidup sendiri dan hidup bukan untuk diri sendiri, manusia adalah makhluk sosial yang harus berkomunikasi dengan manusia lain di sekitarnya dan juga di banyak tempat dengan manusia yang dekat dan jauh. Komunikasi adalah sarana penghubung antar manusia maka cara berkomunikasi harus menjadi bahan perhatian bagi setiap manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya.  
Paulus dalam nasihatnya ke jemaat di Efesus mengingatkan agar keramahan, kasih dan saling mengampuni merupakan sikap yang harus diperhatikan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama. Keramahan, kasih, dan saling mengampuni adalah kebutuhan bagi setiap orang bukan hanya kebutuhan diri sendiri tapi juga kebutuhan orang lain. Tuhan Yesus berkata: **“Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.”** (Luk. 6:31). Jika kita membutuhkan keramahan, kasih dan saling mengampuni dari orang lain maka itu pulalah yang harus kita lakukan terhadap orang lain walaupun kadang-kadang sikap baik yang kita lakonkan kepada orang lain direspons dengan tidak baik. Banyak hal yang membuat seseorang bersikap bertentangan dengan nasihat Paulus ini karena tidak mampu menahan diri dan munculnya sikap sombong. Sering muncul dari diri kita untuk membalas ketidakramahan dengan ketidakramahan, benci dibalas dengan rasa benci, tidak mau mengampuni dengan sikap yang sama. Kita sering melegalisasi sikap yang tidak baik dari diri kita dengan alasan **“kita kan masih manusia”** pada hal firman Yesus dan juga nasihat Paulus ini ditujukan kepada manusia bukan kepada yang bukan manusia. Semangat pembalasan atas perilaku yang menyakitkan kita sering muncul dan terjadi. Hal ini dimungkinkan oleh hati, pikiran, dan perasaan kita. Ramah itu berhubungan dengan tutur sapa, nada suara, atau kelemah-lembutan. Mari kita perhatikan ayat-ayat di bawah ini:
  - Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah. (Amsal 15:1)
  - Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar. (Kol.4:6)
  - Bukan pemaarah melainkan peramah ... (1 Tim.3:3)Nada suara memang tidak selalu bertentangan dengan keramahan karena ada suatu suku yang memang nada suaranya keras. Hal ini juga harus menjadi perhatian bagi setiap orang dan berupaya untuk memaklumi.  
Kasih mesra yang dimaksud dalam renungan ini adalah kasih yang tulus tanpa pamrih, bukan harus lebih dahulu dikasihi tapi saling mendahului untuk mengasihi. Kenapa kita harus mengasihi jawabnya: **“Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita. (1 Yohanes 4:19)**  
Saling mengampuni adalah salah satu sikap yang harus dilakukan karena manusia tidak mungkin tidak bersalah, tidak mungkin tidak berdosa. Pengampunan adalah perilaku yang memberi keuntungan bagi diri dari orang yang mengampuni karena: **“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.” (Matius 6:14-15)**  
Perlu kita perhatikan bahwa nasihat ini berasal dari firman Tuhan maka hal yang memungkinkan dan mendorong kita melakukannya adalah iman bukan pikiran bukan logika atau pikiran. Amin  
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:1+3**      **Aku Milikmu, Yesus Tuhanku**  
*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh! Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu. Bersama-sama majulah, dikuatkan iman, Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 15:4**      **“Aut na Saribu Hali Ganda”**

*Mauliate ma rohangku di Ho o Debata tongtong.*

*Dibaen sude denggan basaMu naung nilehonMu di au on.*

*Ai dipatongon Ho tongtong sude na ringkot di au on.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 15:1-17

Malam: Ibrani 11:17-22

4. **Ayat Harian: Filipi 4:6**

*Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.*

5. **Renungan: “Merdeka dari Rasa Kuatir”**

“Bagaimana mungkin saya tidak merasa kuatir pada masa pandemi COVID-19 ini?” demikianlah pertanyaan yang mengandung penegasan dari sejumlah orang yang berpendapat bahwa mereka wajar sekali merasa kuatir pada masa sulit ini. Apakah Anda setuju terhadap pendapat tersebut? Jika Anda setuju, saya menduga bahwa Anda juga sedang merasa kuatir sekarang. Apakah ada keuntungan bagi kita menjalani hidup yang sementara di dunia ini dengan rasa kuatir? Sama sekali tidak ada! Oleh karena itu, merasa kuatir merupakan hal yang salah dan sia-sia.

“Janganlah kamu kuatir tentang apapun juga,” demikian nasihat rasul Paulus kepada jemaat Filipi melalui suratnya. Barangkali Anda berpendapat bahwa Paulus sanggup berkata demikian karena ia tinggal dalam rumah mewah dan memiliki banyak harta. Faktanya, Paulus memberi nasihat demikian ketika ia dipenjara karena memberitakan Yesus Kristus (Fil. 1:12-13). Dengan memberikan nasihat supaya jemaat Filipi tidak merasa kuatir tentang apapun dalam hidup mereka, maka kita dapat menyimpulkan bahwa Paulus sama sekali tidak merasa kuatir akan hidupnya. Tentulah ia juga memikirkan masa depan, tetapi ia bersikap realistis bahwa ia sama sekali tidak tahu akan kondisi masa depan secara pasti. Sementara orang-orang yang merasa kuatir tidak percaya kepada TUHAN, Paulus justru memilih tetap percaya kepada TUHAN dan menyampaikan keinginannya dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

Merdeka dari atau terbelenggu rasa kuatir merupakan pilihan kita masing-masing. Merdeka dari rasa kuatir itulah pilihan orang yang percaya kepada TUHAN. Sebagaimana hari ini merupakan pemberian TUHAN bagi kita, maka hari esok pun merupakan pemberianNya kepada kita. Rasa kuatir tidak akan menambah waktu hidup kita di dunia fana ini. Ketika kita memikirkan masa depan, marilah kita berjalan bersama TUHAN yang mengetahui secara pasti dan menguasai masa depan yang kita pikirkan itu. Dengan selalu bersyukur atas hidup di hari ini dan mengajukan permohonan kita dalam doa kepada TUHAN yang selalu mengasihi kita di dalam Yesus Kristus, maka kita pasti akan selalu berbahagia. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 279:2**      **“Pasahat Ma Sudena”**

*Tung ingkon haposanmu Jahowa Debatam. Disi ma dapotonmu sinangkap ni roham.*

*Ai ndang adong gunana nang pe holsoan ho. Tangiang do dalanna asa taruli ho.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.682:1 “Ya Tuhan Mohon Kasihani”**

*Ya Tuhan mohon kasihani kami, Ampunilah semua dosa kesalahan kami  
Ya Tuhan mohon kasihani kami, Ampunilah semua dosa kesalahan kami  
Ya Tuhan mohon kasihani kami. Ampunilah semua dosa kesalahan kami  
Ya Tuhan mohon kasihani kami, Ampunilah semua dosa kesalahan kami*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 2:15-24;

Malam: Yakobus 2:17-26

4. **Ayat Harian: Yohanes 12:47**

*Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya.*

5. **Renungan: “Tuhan Yang Menyelamatkan”**

Seorang bapak mengatakan keengganannya untuk mengikuti Ibadah Minggu di gereja kepada temannya. Setelah ditanyakan mengapa demikian? Maka si bapak mengatakan bahwa ia menyadari banyak dosa, sehingga tidak patut untuk menghampiri rumah Tuhan yang Kudus. Bukankah sepatutnya Tuhan justru menghukum saya ketimbang memperkenankan saya masuk ke hadiratNya? Kesempatan itu dimanfaatkan oleh teman si bapak untuk memberikan pemahaman tentang misi Tuhan yang menyelamatkan. Justru Tuhan bangga jika melihat anak-anakNya yang banyak berbuat dosa datang menghampiriNya ke rumahNya yang kudus itu. Tuhan datang ke dunia ini bukan untuk menghakimi, melainkan untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa. Penjelasan itu nampaknya dapat dipahami oleh si bapak tersebut, dan sejak itu iapun rajin untuk beribadah di gereja.

Nah, inilah saudaraku yang dikatakan oleh Yesus pada ayat kita hari ini, bahwa sesungguhnya Ia datang ke dunia bukan untuk menghakimi melainkan untuk menyelamatkan. Boleh-boleh saja ada orang yang bebal di dunia ini, tidak peduli dengan firman Tuhan bahkan mengabaikannya, namun ketahilah bahwa tujuan Yesus datang ke dunia ini adalah untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Saudaraku tak seorangpun di dunia ini yang mengaku tidak berdosa, pasti setiap hari ada saja dosa kita, sebut saja karena kita berbohong.

Apakah kemudian Tuhan akan membiarkan orang yang melakukan dosa bebas berbuat apa saja sehingga Ia datang bukan untuk menghakimi? Tentu saja tidak demikian, Tuhan tetap tidak mentolerir orang-orang yang berbuat dosa. Namun melalui ayat ini Tuhan ingin mengatakan bahwa Ia akan selalu memberi kesempatan kepada orang-orang berdosa untuk bertobat. Baginya menyelamatkan itu lebih utama ketimbang menghukum.

Saudaraku, ingat dan ketahuilah bahwa karya penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus sangat nyata, dimana Ia lebih banyak melakukan hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan manusia daripada menghukum. Pandemi COVID-19 yang masih ada, jangan pandang sebagai hukuman dari Tuhan, tetapi pakailah situasi ini untuk semakin meningkatkan iman kita kepada Tuhan, supaya kita semakin merasakan akan karya penyelamatan-Nya bagi manusia di dunia ini. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 682:2 “Ya Tuhan Mohon Kasihani”**

*Ya Tuhan, kuatkanlah iman kami, Supaya taat kepadaMu s'lama hidup kami  
Ya Tuhan, kuatkanlah iman kami, Supaya taat kepadaMu s'lama hidup kami  
Ya Tuhan, kuatkanlah iman kami, Supaya taat kepadaMu s'lama hidup kami  
Ya Tuhan, kuatkanlah iman kami, Supaya taat kepadaMu s'lama hidup kami*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:1 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do boanonta barita, tu inganan na holom i.*

*I ma holong nang hasintongan, dame na manongtong i, dame na manongtong i.*

*Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i,*

*huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 6:22-27; Malam: Matius 21:23-32

4. **Ayat Harian: Yakobus 5:19-20**

*Saudara-saudaraku, jika ada di antara kamu yang menyimpang dari kebenaran dan ada seorang yang membuat dia berbalik, ketahuilah bahwa barang siapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa.*

5. **Renungan: “Pembawa Pulang Kepada Kristus”**

Bapa, ibu dan saudaraku yang kekasih! Suatu hari di pagi subuh saya berangkat dari kota Medan menuju Sibolga. Waktu itu saya belum fasih betul jalan dari Medan ke Sibolga dengan mengemudi sendiri sebab biasanya dengan naik mobil bus. Khawatir tersesat saya memilih menggunakan aplikasi *google map* sebagai alat bantu. Ternyata, saya bukan semakin terbantu tetapi dibawa ke arah yang salah ke tengah perkebunan karet yang sangat luas. Tahu sudah tersesat saya pun berbalik arah menuju jalan semula. Kali ini saya tidak memakai *google map* lagi tetapi melihat petunjuk jalan yang ada di tiang-tiang persimpangan dan jika ragu berhenti bertanya kepada orang sampai akhirnya tiba di kota Sibolga dengan selamat.

Bapak, ibu dan saudaraku, kitab Yakobus adalah kitab yang dituliskan oleh murid Yesus bernama Yakobus. Kitab ini dituliskan kepada orang-orang percaya yang dia sapa dengan kalimat “kepada kedua belas suku di perantauan”. Dia menekankan agar orang Kristen itu berkarakter seperti Kristus. Menjadi seorang Kristen bukan sebatas nama, menjadi Kristen adalah kata kerja yaitu mempraktikkan hidup seperti Kristus dalam seluruh gerak kehidupan. Yakobus menuliskan, jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati (Yak. 2:17).

Salah satu karakter yang harus dilakukan orang percaya itu adalah tidak jemu-jemu memberikan nasihat dan keteladanan kepada sesama di mana pun berada. Seorang Kristen adalah pemberi nasihat dan alarm atas kejahatan dan dosa-dosa. Orang Kristen tidak boleh tinggal diam atau tidak mau tahu atas kesesatan yang dia ketahui. Orang percaya adalah hamba Tuhan yang diutus menjadi suar di tengah kegelapan.

Bapak, ibu dan saudaraku, apakah sukacita yang diharap dan didambakan oleh pemberi suar dan alarm itu? Sukacita di dalam Tuhan bukan dinilai dari berapa banyak bonus ‘upah’ yang didapat. Sukacita pemberita Firman Tuhan adalah: Orang yang tersesat itu menjadi selamat. Dia kembali ke jalan yang benar. Dan hal itulah yang menjadi kebahagiaan kita, ketika kita mengaku dosa kita di hadapan Tuhan. Tuhan kita pun sungguh baik mengampuni dosa-dosa kita. Atas pengakuan dosa dan pengampunan itu malaikat pun bernyanyi: Kemuliaan bagi Allah di tempat yang Mahatinggi. Kita pun semua menyambut dengan gegap gempita. Amin. Syalom.

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 666:3 “Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do boanonta barita, Debatanta do raja i.*

*Dilehon Anak sasadaNa manobus pardosa i, manobus pardosa i.*

*Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i,*

*huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XV SETELAH TRINITATIS - 12 September 2021

### *“Berhikmat Di Dalam Yesus”*

Ev.: Markus 8:31-38

Ep.: Amsal 1:29-33

Nas kita pada hari Minggu ini merupakan pemberitahuan pertama tentang penderitaan Yesus dan syarat-syarat mengikut Dia. Maka Yesus memberitahukannya melalui pengajaran. Yesus berkata bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan Ia ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Saudara, Yesus sendiri sudah tahu apa yang akan terjadi pada diriNya. Bahkan sampai dibunuh, Yesus sudah tahu. KedatanganNya ke dunia ini adalah dalam rangka menggantikan kita sebagai tumbal karena dosa kita. Itulah jalan satu-satunya untuk menyelamatkan kita. Inilah pengajaran pertama.

Lalu datanglah Petrus. Dia adalah seorang yang ‘arogan’. Bayangkan saudara, setelah Yesus terus terang, Petrus dengan lantangnya menarikNya ke samping. Tidak hanya menarikNya, Petrus menegor Yesus. Perbuatan Petrus tadi menjadi bahan ajaran kedua bagi murid. Yesus berkata bahwa Petrus hanya memikirkan perkara manusia, perkara duniawi. Ia tidak tahu bahwa perkara sorgawilah yang disampaikan oleh Yesus. Maka kita belajar, orang yang selalu memikirkan perkara manusia (dunia) dan tidak memikirkan perkara Allah (sorgawi) harus ditegur. Petrus-lah yang seharusnya kena tegur, bukan Yesus. Itu sebabnya Yesus berkata “Enyahlah Iblis.” Segala yang ke luar dari mulut seseorang yang tidak memikirkan apa yang dipikirkan Allah adalah perbuatan si Iblis.

Lalu Yesus berkata pula: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.” Inilah pengajaran yang ketiga. Yesus dengan terus terang menyampaikan kepada orang banyak dan para murid. Mengikut Yesus tidaklah mudah. Ia menerima konsekuensinya, tahan walau dicaci, dibenci dan dihina. Semua harus pikul salib, rela menderita, rela tidak populer. Mengikut Yesus tidak untuk bersenang-senang, sebab Yesus juga dibenci dan dicaci oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang mau ikut denganNya, ia juga akan ikut dicaci dan dihina. Maka jadilah saksi Injil. Jadilah saksi Kristus. Sebab barangsiapa memiliki Kehidupan itu, maka ia akan mendapat upah kehidupan kekal. Dunia ini menawarkan banyak hal, menawarkan kesenangan dan keinginan. Namun apa gunanya bila yang satu itu yaitu “Kehidupan Kekal” tidak menjadi bagiannya? Maka jangan malu menjadi pengikut Yesus. Jangan malu menjadi seorang Kristen, tetapi jadilah pengikut Kristus yang berhikmat. Amin  
Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 “Ku Diberi Belas Kasihan”**

*Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku.  
Tadi'ku angkuh kini heran, Tuhan besarlah rahmatMu.  
Kidung imanku bergema: RahmatMu sungguh mulia,  
Kidung imanku bergema, rahmatMu sungguh mulia.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 13:1-10; Malam: Roma 3:9-20

4. **Ayat Harian: Roma 5:5**

*Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*

5. **Renungan: “Milikilah Pengharapan Yang Hidup”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, di tengah-tengah situasi pandemi COVID-19 yang belum juga kunjung padam hingga saat ini, banyak orang selalu menaruh pengharapannya akan pulihnya dunia dengan sesegera mungkin, dengan mengingat betapa banyaknya tekanan yang kita hadapi bersama dalam berbagai aspek kehidupan selama hampir 2 tahun ini. Pengharapan ini tentunya dibarengi dengan berbagai usaha dari semua pihak baik secara personal maupun secara komunal, misalnya dengan menjaga imunitas tubuh, taat melakukan protokol kesehatan (prokes), menjalani *Work From Home* (WFH), menjauhi kerumunan, hingga kewajiban mengikuti vaksin. Tentunya semua ini dilakukan karena masih ada pengharapan untuk pemulihan dunia ini dari penyakit virus corona agar manusia bisa bertahan hidup.

Saudara/i sekalian pengharapan yang demikian jugalah kiranya yang harus dimiliki oleh setiap orang Kristen dalam kehidupan berimannya, bukan pengharapan yang mengecewakan atau pengharapan yang mati. Mengapa? Karena hanya dengan pengharapan yang hiduplah kita dimungkinkan untuk tetap bertahan mempercayai Dia yang adalah Tuhan dan Juruslamat dunia ini. Keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah dalam kasihNya telah mencurahkan dan mengaruniakan Roh KudusNya kepada kita, hingga kita memperoleh kehidupan yang kekal, itulah yang menjadi pengharapan yang hidup bagi kita. Semuanya tindakan keselamatan Allah itu bukanlah usaha, kekuatan, kebaikan dan kekuatan kita masing-masing dalam kehidupan ini, namun hanya oleh anugrah Tuhan belaka.

Untuk itu saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, jangan sekali-kali meragukan anugrah keselamatan yang dari Tuhan kita Yesus Kristus, namun kuatkan iman dan pengharapanmu kepadaNya bahwa Dia telah membenarkanmu melalui darahNya yang tercurah di Golgota. Pembetulan atau keselamatan itu diberikan cuma-cuma tanpa bayaran. Percayalah dan milikilah iman dan pengharapan yang hidup! Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 “Ditanda Debatanta”**

*Ditanda Debatanta na di Ibana i. Na metmet nang nabalga di nasa bangso i.  
Ndang mago loasona nang sada sian i. Ditogu do sudena tu hasonangan i.  
Ditogu do sudena tu hasonangan i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 64:1** *"Bila Kulihat Bintang Gemerlapan"*

*Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh kudengar,  
Ya Tuhanku tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar.  
Maka jiwa ku pun memujiMu, sungguh besar Kau Allahku,  
Maka jiwaku pun memujiMu, sungguh besar Kau Allahku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 13:11-25; Malam: Kolose 3:1-11

4. **Ayat Harian: Mazmur 56:12**

*Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?*

5. **Renungan: "Jangan Takut, Percaya Saja"**

Ada banyak hal dalam kehidupan ini yang bisa membuat kita dihantui rasa takut. Saat ini mungkin kita takut terpapar virus COVID-19, kita takut akan keadaan ekonomi kita yang sulit, takut terhadap masa depan dan ketakutan lainnya. Jika rasa takut itu kita biarkan berlarut-larut, maka hal itu bisa menimbulkan *phobia*, yaitu rasa takut yang berlebihan terhadap keadaan, situasi, suatu benda atau kejadian, yang ditandai dengan keinginan untuk lari atau menjauhi sesuatu yang ditakuti tersebut. Punya rasa takut adalah hal yang manusiawi, tetapi jika kita terus hidup dalam ketakutan, itu yang tidak wajar, apalagi bagi kita orang percaya. Ketakutan yang terus dipelihara akan berdampak sangat buruk bagi diri sendiri.

Renungan hari ini mengajak kita untuk belajar dari Daud. Dia mempunyai banyak pergumulan hidup. Musuh-musuhnya berusaha membunuhnya, bahkan dia mengatakan setiap hari mereka mengintip dan mengamati langkahnya. Sengsaranya tidak terhitung dan air matanya tidak berhenti karena penderitaan yang datang silih berganti. Dalam situasi sulit dan pahit itu, Daud memilih untuk percaya kepada Allah. Ia percaya atas penyertaannya, bahwa Ia akan selalu menjaga dan melindunginya. Sehingga dengan iman yang mantap dia mengatakan: *"Kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"*

Jangan biarkan roh ketakutan membelenggu dan menguasai hidupmu! Percayalah kepada Yesus, percaya akan firman-Nya dan memegang teguh setiap janji-Nya. Dengan demikian, tentu kita dijauhkan dari ketakutan. Selain itu kita juga diingatkan, hidupilah dalam kebenaran Tuhan. Ketika kita taat melakukan yang Tuhan kehendaki, maka kita akan hidup dalam damai sejahtera, ketenangan dan ketenteraman. Di dalam Yesaya 32:17 dikatakan: *"Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya."* Jika Tuhan ada di pihak orang benar, *"Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"* (Mzm. 56:5b). Tidak ada yang perlu ditakutkan lagi, semua kembali pada seberapa besar iman percaya kita terhadap janji Tuhan. Firman Tuhan dalam Yesaya 41:10 memberi kekuatan bagi kita: *"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."* Ketakutan tidak akan bermanfaat di dalam hidup, sebaliknya, iman yang benar kepada Tuhan membuat kita mengalami perkara-perkara yang ajaib bersama dengan Tuhan. Hidup dengan rasa takut atau penuh percaya adalah pilihan. Manakah yang Anda pilih? Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 285:1+3** *"Tuhankulah Gembalaku"*

*Tuhankulah Gembalaku; oleh Nya 'ku tent'ram  
di padang hijau yang segar, di pinggir air tenang.*

*Tak usah takut hatiku di jurang maut gelap;*

*Engkau sertaku, tongkatMu menghiburku tetap.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 246:1 “Yesus Lindungi”**  
*Yesus lindungi dan menangkan kami. Lihat kuasa g’lap yang menyerang  
Tiada henti ingin menyergap kami. Dan menghancurkan kami semua  
Iblis tetap memikirkan jalannya. Agar umat-Mu s’lalu menderita*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 10:12-20; Malam: Yohannes 7:25-36

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 4:16**

*Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari.*

5. **Renungan: “Janganlah Tawar Hatimu”**

Tema pesan hari ini ialah “*Don’t Be Discouraged*” atau “*Janganlah Tawar Hati*”. Dalam Alkitab Indonesia, kata yang diterjemahkan sebagai “tawar hati” sering juga diterjemahkan sebagai “kecut, patah hati, putus-asa, cemas, ketakutan, gempar, apatis, kecut, tidak mau peduli, tidak bersemangat, dan seterusnya.” Aslinya kata itu bermakna “*shattered*”, atau “hancur”. Kata “hancur” cukup tepat menggambarkan seorang yang sedang “tawar hati”. Hatinya tidak fokus, berserakan, remuk. Setiap orang pasti pernah mengalami apa yang disebut dengan tawar hati, terlebih-lebih ketika hidup seseorang sedang diperhadapkan pada pergumulan yang berat. Tawar hati menunjuk pada suatu kondisi hati yang dilanda kekecewaan mendalam karena beratnya beban yang harus dipikul dalam perjalanan hidupnya. Walaupun tawar hati adalah manusiawi, namun, jika hal ini dibiarkan tentu akan berakibat buruk, baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani; diri sendiri maupun orang lain. Orang yang tawar hati akan kehilangan gairah dalam hidup. Pandangannya menjadi negatif terhadap diri sendiri, orang lain bahkan Tuhan. Ia cenderung menarik diri dan tidak mau peduli dengan lingkungannya. Bahkan tidak lagi peduli terhadap dirinya sendiri. Tawar hati inilah yang mengakibatkan seseorang menjadi lemah, kehilangan semangat dan putus asa. Janganlah tawar hati, merupakan kata kunci untuk membangun semangat hidup kita. Sebab jika kita tawar hati maka tubuh lahiriah kita akan mudah merosot, tetapi jika kita tidak tawar hati walau tubuh kita merosot, manusia batiniah kita akan terus dibaharui hari demi hari oleh Allah yang telah menjanjikan kekuatan bagi setiap orang yang dikasihiNya. Camkanlah kesaksian iman Paulus, “Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami” (2 Kor. 4:16-17). Oleh sebab itu jangan sampai tawar hati! Apa yang kita alami saat ini termasuk pandemi COVID-19 dan dampak yang ditimbulkannya bagi kehidupan kita, dan belum berakhir sampai saat ini, membuat hidup semua manusia menderita, bisa saja menjadi alasan untuk tawar hati. Namun, kita telah melihat dan merasakan bahwa Tuhan telah menopang dan memberi kita hati yang kuat untuk mengatasinya. Kekuatan hati itu adalah iman kita! Ingatlah seperti yang dikatakan Paulus, “Pencobaan-pencobaan yang kita alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan jalan ke luar sehingga kamu dapat menanggungnya (1 Kor.10:13) Karena itu, janganlah tawar hatimu. **Amin.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 246:3 “Yesus Lindungi”**

*Yesus berikan aku kekuatan. Aku rasakan berat dosaku  
Di dalam hati aku merenungkan. Yang ‘ku perbuat sejak mudaku  
Itulah yang merendahkan hatiku. Makin menghayati pengorbanan-Mu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 681:1 “ ‘Ku Datang Sujud“**  
*‘Ku datang sujud menyembah padaMu Allahku  
‘Ku banyak dosa dan cela, ampuni hambaMu  
B’rilah aku pengampunan atas dosaku, Lupakanlah pembalasan dari hatiMu*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: Wahyu 6:1-10; Malam: 1 Korintus 2:1-5  
**Ayat Harian: Mazmur 130:3**  
*Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, Siapakah yang dapat tahan?*
4. **Renungan: “Siapakah Yang Dapat Tahan?“**  
Dalam Mitologi Yunani, Akhilles merupakan tokoh Pahlawan dalam perang Troya. Ketika ia lahir ibunya Thetis berupaya untuk membuat anaknya Akhilles abadi. Itu dilakukan dengan cara mencelupkannya ke sungai Styx, sehingga Akhilles kebal terhadap benda tajam dan apapun. Akan tetapi saat mencelupkan si bayi Akhilles, ibunya Thetis memegang tumitnya, itulah yang menjadi kelemahannya. Dan saat perang berlangsung sebuah anak panah mengenai dan tertancap ditumit itu, sehingga Akhilles mati dalam peperangan.  
Manusia selalu mencari keabadian, manusia selalu mencari kekuasaan, mencari kesehatan untuk hidupnya, mencari dan mencari untuk kehidupannya. Ini yang dinyatakan oleh pemazmur dalam Nyanyian Ziarahnya= nyanyian ketika naik ke Yerusalem untuk merayakan hari Raya- “Hai Yerusalem, yang telah didirikan sebagai kota yang bersambung rapat, ke mana suku-suku berziarah, yakni suku-suku TUHAN, untuk bersyukur kepada nama TUHAN sesuai dengan peraturan bagi Israel” (Maz. 122:3-4). Pemazmur menyerukan “Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, Siapakah yang dapat tahan?” bahwa tidak ada yang dapat tahan= abadi dibawah kolong langit. Kalau dalam buku Penghotbah dikatakan: Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya (Pengk. 3:1). Bila tidak ada yang tahan? Terlebih akan kesalahan, kesalahan kepada Tuhan, siapakah yang dapat tahan? Ini menjadi gambaran, akan apapun takkan ada yang tahan kepada kekuasaan Tuhan. Gambaran ini yang diluapkan oleh nyanyian pemazmur dengan luapan perasaan yang sungguh-sungguh takjub akan kebesaran Allah yang penuh kemuliaan dan kengerian akan murkaNya, siapakah yang dapat tahan?  
Seandainya Allah itu menerapkan hukum: “jika bersalah langsung hukum / hukum pembalasan akan setiap kesalahan”, maka tidak akan ada yang dapat hidup dan berdiri hingga saat ini, seandainya Allah mengingat-ingat kesalahan maka semuanya akan binasa. Akan tetapi Allah selalu sabar dan oleh kasih setiaNya hingga kita tidak binasa- “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus (Roma 3:23-24). Bila hari ini kita masih diberi kesempatan olehNya, berserulah dan mohon belas kasih akan pengampunanNya dan memanjatkan doa untuk tidak berbuat dosa lagi-” Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang” (Yoh 8:11). Amin.  
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
5. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 443:1 “ ‘Ku Berbahagia“**  
*‘Ku berbahagia, damai penuh, Sesudah Yesus pemilikku.  
Aku beroleh iman teguh, Semua dosaku t’lah ditebus.  
Mari saksikan kasih Tuhan, Tiada taranya kuasa-Nya.  
Kemurahan-Nya dan berkat-Nya, Pujilah Yesus selamanya.*
6. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No.752:1-2 “Tuhan Patulus Ma Sangkapmi”**  
*Tuhan patulus ma sangkapMi tu au on Na tinompaMi,  
tomba ma au hombar tu lomoM, Guru di ho ma sandok au on.  
Tuhan patulus ma sangkapMi, Parbadiai ma pingkiranki,  
Sai pargogoi au tinobusMi, Magaradoti na nidokMi.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 22:24-40; Malam: Roma 11:25-32
4. **Ayat Harian: Amsal 16:9**  
*Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi TUHANlah yang menentukan arah langkahnya.*
5. **Renungan: “Segala Masa Tuhan Yang Empunya”**  
Manusia diberikan Tuhan kesempatan memikirkan jalannya, tetapi arah dari langkah jalan manusia itu ditentukan Tuhan. Singkatnya, manusia berencana, Tuhan yang menentukan. Tentu kita sudah tidak asing lagi dengan kalimat ini. Dan memang demikianlah adanya, karena pada suatu ketika, kita akan menyadari bahwa seberapa hebatnya kemampuan kita dan sematang-matangnya rencana kita, tetap saja kita tidak bisa melawan kehendak Tuhan. Tidak jarang ada banyak orang yang sudah mengeluarkan biaya dan usaha yang tidak sedikit, namun akhirnya harus berakhir dengan kerugian karena ternyata itu tidak sejalan dengan apa yang menjadi kehendak Tuhan.  
Semua kita mungkin mengalami hal ini di masa pandemi. Banyak sekali hal yang kita rencanakan sebelum pandemi. Namun semua harus buyar ketika yang terjadi kemudian adalah hal yang tak pernah dipikirkan. Ketik berencana untuk pesta pernikahan yang mewah dan banyaknya orang yang bahagia berada di pesta kita, semua harus diurungkan demi menjaga prokes kesehatan, supaya covid tidak meluas.  
Ketika tiket dan waktu yang telah matang untuk bepergian bersama dengan orang yang terkasih, itupun harus dibatalkan karena PPKM dan lain sebagainya.  
Hal di atas merupakan contoh rencana-rencana manusia yang harus berubah dengan segala keadaan yang terjadi.  
Jadi, bagaimana supaya kita dapat mengatasi rencana yang akhirnya tidak dapat dilakukan itu. Dengan terus menyadari bahwa segala yang terjadi adalah sepengetahuan Tuhan. Maka mari terus menyandarkan diri untuk setiap detik kehidupan kepada Tuhan. karena lalah yang empunya masa lalu, masa sekarang, dan masa depan kita. Terus berdoa kepada Tuhan membantu kita menghadapi segala kenyataan hidup ini. Amin.  
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**  
*Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,  
Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.  
Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,  
tongtong marsinondang panondang do au tutu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 183:1 “Na jumpang Au”**

*Na jumpang au na asi roha, Di au naung mago i hian  
Tuhan Jesus parasi roha, Di au na lilu nahinan  
Nuaeng hutanda Tuhanki, Parasi roha bolon i, Parasi roha bolon i*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: 2 Rajaraja 17:5-18

Malam: Matius 23:29-39

4. **Ayat Harian: Lukas 6:36**

*Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.*

5. **Renungan: “Dimurahi Untuk Memurahi”**

Lemparkan kotoran hewan ke rumah seorang pemimpin sejati, maka dia akan menjadikannya pupuk bagi tanaman buahnya dan mengirimkan buahnya kepada anda. Bermurah hati itu baik dan istimewa dihadapan Yesus Kristus. Apa istimewanya? Sebab mampu ber-murah hati terhadap sesamanya (sesama keluarga, sesama seiman, sesama satu gereja, sesama sekampung) dan di luar sesamanya apalagi terhadap musuhnya, yang membenci dan yang menghalang-halangi Injil. Adalah hal yang biasa dan tidak ada keistimewaan di dalam sikap yang hanya mampu bermurah hati kepada sesamanya saja. Begitu pula dengan murah hati kepada orang yang berbuat baik kepada kita, juga tidak ada nilai lebihnya atau istimewa. Tanpa ada agama, wejangan-wejanganpun hal demikian sudah dapat dilakukan manusia. Tentu murah hati yang ditawarkan Yesus ini adalah suatu sikap yang ditekankan oleh orang yang dapat langgeng bersama dengan semua orang. Murah hati pada musuh atau lawan, yang membenci dan tidak menyukai kita sendiri. Murah hati yang demikianlah yang memiliki nilai plus. Maka untuk mencairkan suasana tegang dan berseberangan karena beberapa faktorpun diselesaikan oleh sikap bermurah hati.

Ukuran murah hati diukur oleh sikap universalistis. Artinya memberi sikap terbaik kepada semua pihak tanpa pilih buluh. Dalam teks ini, dibuat ukuran murah hati seperti Allah yang murah hati. Benar, Allah itu memberi hujan, embun, siang dan malam kepada seluruh penghuni bumi. Tidak persoalan apakah mereka mengenal dan mempercayai Dia penciptanya atau tidak. Murah hati tidak ditentukan oleh makhluk yang lebih menguntungkan. Sebab murah hati yang benar-benar murah hati adalah bertitik tolak dari Pemberi bukan siapa penerimanya. Sebagian orang-orang Yahudi (Yahudi eksklusif) tidak setuju terhadap ajaran Yesus Kristus, sebab para Yahudi yang sudah mendeklarasikan dirinya menjadi pengikut Kristus, anugerah Yesus itu adalah khusus bagi mereka yang pantas dan layak menerimanya. Sedangkan suku lain seolah-olah tidak layak menerimanya. Kitab Lukas ini dengan lugas menunjukkan bahwa Injil bukan hanya diperuntukkan untuk Yahudi saja, non Yahudi lainnya juga memiliki hak yang sama. Bermurah hati secara universal itu baik. Demikianlah kemurahan Allah dan yang diajarkan kepada semua orang.

Tentu kemurahan hati mengalahkan sikap menghakimi. Bila penghakiman yang mendominasi sikap kita, tidak akan ada prinsip murah hati. Kalaupun ada murah hatinya maka itu bukanlah murah hati sebab hanya kepada yang dia sukai saja ia bermurah hati. Kemurahan Tuhan melebihi hidup kita. Artinya bila kita sadari sikap detail kita sehari-hari, selayaknya kita tidak layak dimurahi Allah kita. Kita layak di posisi musuh-Nya karena sikap atau perangai kita. Tetapi disinilah kita lihat kemurahan-Nya melebihi hidup kita. Berbahagialah kita karena punya Allah pemurah. Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. Tidak ada kerugian dalam hal bermurah hati (Matius 5:7). Selamat bermurah hati. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 248:5 “Saleleng Ho Di Tano On”**

*Sai tiru Tuhan Jesus i Naung ro humophop ho,  
PambaenNa nang hataNa i Hangoluanmu do.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XVI SETELAH TRINITATIS - 19 September 2021

### *“Hidup Dalam Didikan Tuhan”*

Ev.: Pengkhotbah 10:10-15

Ep.: Lukas 2:41 - 52

Ketika kita mendapatkan besi yang menjadi tumpul dan tidak diasah, maka orang harus memperbesar tenaga, tetapi yang terpenting adalah untuk berhasil adalah berhikmat. Salomo dalam hikmatnya sangat banyak mengucapkan kata-kata yang dapat memberikan motivasi bagi orang-orang untuk menjalani kehidupan di dunia ini sehingga tidak menjadi mudah untuk berputus asa dan hilang pengharapan. Ayat hari ini mengingatkan kita bahwa dalam keadaan tertentu kita memerlukan tenaga, tapi kita juga memerlukan hikmat untuk berhasil. Mana yang lebih baik?

Ketika kita melihat seseorang yang menggergaji sepotong kayu untuk membuat rak kayu, maka dengan semangatnya, orang tersebut akan menggergaji kayu tersebut agar dapat membuat rak kayu. Sebelum mulai menggergaji maka perlu diperiksa terlebih dahulu mata gergaji tersebut, apakah tumpul atau tidak sehingga proses pengerjaan kayu tersebut tidak terhambat atau pun terhalang hanya karena mata gergaji tersebut tumpul. Jika mata gergaji tersebut tumpul maka kita akan banyak memakan tenaga untuk dapat menggergaji kayu, namun hasilnya akan mengecewakan, karena tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Namun ketika mata gergaji tersebut sudah diasah, maka gergaji tersebutpun akan dapat digunakan untuk memotong kayu dengan baik. Dan pekerjaanpun akan semakin cepat selesai.

Mungkin bagi sebagian orang sangat sulit sekali menjalankan pekerjaan yang memerlukan banyak pikiran, misalnya seorang analis kimia atau analis keuangan. Demikian juga misalnya dalam bidang pengembangan usaha dan pelayanan, karena memang harus menggunakan lebih banyak pikiran daripada tenaga. Untuk berhasil dalam bidang apapun juga, perlu adanya keseimbangan antara tenaga dan hikmat. Pengkhotbah berkata: "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi" (Pengkhotbah 9:10).

Didalam kehidupan dan pekerjaan kita, tenaga memang diperlukan, tetapi hikmat juga tidak boleh dilupakan. Dalam melakukan pekerjaan Tuhan, kita juga memerlukan hikmat dari Tuhan, lewat pekerjaan dan campur tangan Roh Kudus sebagai sumber hikmat kita. Oleh karena itu, Roh Kudus disebut sebagai roh hikmat dan wahyu (Efesus 1:17). Roh itu akan mengajarkan segala sesuatu yang harus kita lakukan, bahkan hal-hal yang tidak kita ketahui, sebagaimana yang dialami oleh Daniel (baca Daniel 5:11-12). Milikilah hikmat yang dari Tuhan dan hasilkanlah karya terbaik dalam pekerjaan kita masing-masing, sesuai talenta dan kesanggupan kita untuk hormat dan kemuliaan-Nya, Sang Pemberi Hikmat. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 463:1-2 “Pasupasum Tongosonmu”**

*Pasupasum tongosonmu I do didok hataMi,*

*Suru tondiM na badia, bosur ma baen rohangki.*

*Hagagoonmu songgop ma tu rohangkon.*

*Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon.*

*Buat ma angka pangambat, unang songsong dalam i.*

*Mual ni aek hangoluan ringkot do di rohangki.*

*Hagagoonmu songgop ma tu rohangkon.*

*Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 128:1-6; Malam: Yakobus 4:8-17

4. **Ayat Harian: Ibrani 13:5**

*Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau."*

5. **Renungan: “Tuhan Tak Akan Membiarkan Anak-Nya”**

Penulis kitab Ibrani hari ini menambahkan satu lagi ciri dari orang yang menjadi hamba uang. Ciri itu adalah tidak mau belajar mencukupkan diri dengan apa yang ada. Keinginannya selalu melebihi pendapatannya, tidak bisa mengekang diri dari keinginan mata. Hati-hati dengan keinginan kita. Perhatikan peringatan firman Tuhan ini: "Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut" (Yakobus 1:14,15). Keinginan yang tak dapat dikekang dapat berujung kepada kebinasaan. Keinginan yang tak terkendali dapat membuat orang menjadi pencuri, perampas, penipu dsb. Kekang dan kendalikanlah keinginan mata kita dengan belajar mencukupkan diri.

Mencukupkan diri dengan apa yang ada merupakan sikap bersyukur atas pemberian Allah. Inilah seyogianya sikap hidup orang percaya. Dalam Doa Bapa Kami, Tuhan Yesus mengajarkan “berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya” (Mat. 6:11). Namun, *natur* manusia berdosa, seringkali tidak pernah puas dengan apa yang ada. Apalagi tentang uang, ingin lebih, tidak pernah merasa cukup dan selalu saja merasa kurang. Tetapi tidak seharusnya demikian dengan kehidupan orang percaya.

Orang percaya mampu menghargai setiap pemberian Allah. Menggunakan setiap berkat Allah dengan baik, benar dan bertanggungjawab. Tidak penting berapa banyak uang yang Tuhan berikan, tetapi penting bagaimana hati bersyukur kepada Allah yang telah menunjukkan kasih setia-Nya dan memelihara kehidupan kita. Mencukupkan diri dengan apa yang ada merupakan gambaran hidup orang percaya yang mempercayakan hidupnya pada pemeliharaan Allah. Dan janjiNya bagi kita, Ia tak akan pernah membiarkan kita tanpa kebutuhan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:3 “Yesus Memanggil”**

*Jangan kaulupa, Ia serta; p’rintah kasihNya patuhilah. Mari dengar lembut suaranya, “Anakku, datanglah!” Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram. Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 688:1 **“Tuhan”**

Tuhan jotjot do marsak donganki, ala na sala pambahenanki,  
Hatangku langka nang parulanki, jora ma au.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Pengkhotbah 4:9-16

Malam: Yakobus 5:1-6

4. Ayat Harian: Amsal 26:21

*Seperti arang untuk bara menyala dan kayu untuk api, demikianlah orang yang suka bertengkar untuk panasnya perbantahan.*

5. Renungan: **”Panasnya Api”**

Nas kita hari ini, mengingatkan kita dengan apa yang sering terjadi di sekitar kehidupan kita. Sebagai manusia yang bersosialisasi, kita akan selalu melihat banyaknya perbantahan yang terjadi, tidak hanya terikat di kalangan masyarakat umum, kaum awam, di tengah jemaat, bahkan sampai kepada para elit politik. Kalau kita amati di tengah-tengah perkembangan komunikasi yang terjadi antara Legislatif, Yudikatif dan Eksekutif di tengah-tengah bangsa kita, hampir tiap hari kita selalu mendengar, bahkan kita sering menerima suguhan perbantahan, oleh karena alam pemikiran dan cita-cita tiap individu, kelompok maupun institusi sulit untuk disatukan. Hal itu juga terjadi dalam lingkungan masyarakat kecil, misalnya RT dan RW di mana kita tinggal dan berdiam. Juga hal ini bisa merembes sampai kepada kehidupan gerejani. Bagaimanakah sebenarnya kedudukan kita sebagai orang yang beriman, untuk bisa memberikan kesegaran dan kedamaian dalam perilaku kehidupan kita ?

Saudara yang terkasih, Amsal Raja Salomo, selalu menghadirkan serta memberikan solusi yang bijak bagi kita. Kita diingatkan agar kita bisa hidup dan terhindar dari gesekan sosial dalam kehidupan kita. Baik perbantahan di tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Kita teringat dengan pepatah yang mengatakan: **“Sewaktu kecil api itu akan menjadi sahabat kita, namun kalau sudah membesar akan menjadi lawan kita”**. Pepatah ini, memberikan pemahaman bagi kita, agar jangan memelihara amarah dan api perbantahan yang berkepanjangan. Namun kita hendak diingatkan kembali, untuk bisa menyelesaikan tiap masalah yang mungkin bisa terjadi. Paulus juga pernah mengingatkan jemaat di Efesus tentang hal perbantahan dan pertengkaran yang bisa saja terjadi. Dalam Efesus 4:26 dikatakan: **“Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa; janganlah matahari terbenam sebelum padam amarahmu”**. Ini juga menjadi nasihat bagi kita, agar setidaknya kita harus berhikmad dalam mengatasi masalah kecil maupun besar. Kita harus menjadi pembawa damai, karena kita adalah anak-anak Allah (Mat. 5:9). Kita harus menjadi air, disaat kita melihat mulai ada percikan api, oleh karena perbantahan. Api itu sangat panas, bisa melukai serta mencelakai siapapun, bahkan dia bisa menghanguskan bukan hanya sebuah bangunan, juga bisa menghanguskan beberapa bangunan sekaligus, terutama jangan sampai api itu melahap kewanitaan domba Allah, yakni gereja, Tubuh Kristus itu sendiri, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

7. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1 **“Kita Harus Membawa Berita”**

*Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap*

*Tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap dan damai yang menetap.*

*Karna g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.*

*Kuasa Kristus ‘kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.*

8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 26:2-3 “Yesus Kau Yang Menjanjikan”**

*Datanglah Roh perdamaian, penuhilah hatiku  
Satukanlah umat Tuhan, menyenangkan hati-Mu  
Bukalah telinga kami menerima Firman-Mu  
Berdayakan diri kami menyebarkan Injil-Mu*

*Satu hal yang Kau p’rintahkan paling luhur bagiku  
Kami wajib mengasihi kawan maupun set’ru  
B’rilah kami kekuatan menaati p’rintah-Mu  
Mengorbankan diri kami bagi kerajaan-Mu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Pengkotbah 5:1-20(19); Malam: Yohanes 8:21-38

4. **Ayat Harian: 2 Timotius 2:15**

*Usahkanlah supaya engkau layak dihadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.*

5. **Renungan: “Jangan Menjadi Batu Sandungan”**

Ketika manusia diciptakan Allah, sesungguhnya Allah mengharapkan manusia dapat diandalkan melakukan kebenaran di dunia ini. Semua orang percaya tanpa terkecuali memiliki tanggung jawab sebagai pekerja-pekerja Tuhan. Yang disebut pekerja Tuhan bukan hanya mereka yang mempunyai jabatan resmi di gereja, semisal pendeta, gembala sidang, diaken, atau yang sudah terlibat dalam pelayanan mimbar, akan tetapi semua orang yang mengaku diri sebagai orang percaya atau pengikut Kristus.

Dalam pemberitaan firman Tuhan, rasul Paulus mengatakan bahwa tugas utama seorang pekerja Kristus adalah memberitakan kebenaran. Karena kita adalah pemberita kebenaran maka kita pun tidak boleh main-main dengan kekristenan kita. Adalah mutlak bagi seorang pekerja Tuhan untuk memiliki sifat Ilahi, yaitu hidup yang mencerminkan Kristus. "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus." (1 Yohanes 2:6). Rasul Paulus meminta kepada Timotius untuk memperingatkan semua orang percaya: "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan." (2 Timotius 2:19). Tetapi banyak dijumpai orang Kristen yang, justru, bukan teladan baik yang ditunjukkan, sebaliknya malah menjadi batu sandungan bagi orang lain; sering terjadi pertengkaran, percekcoakan, perselisihan, fitnah, gosip dan saling menjatuhkan satu sama lain di antara jemaat dalam satu lingkup gereja; dan yang lebih menyedihkan Roh Kudus ialah terjadi persaingan yang tidak sehat antar denominasi gereja sehingga gereja menjadi terpecah-pecah atau membentuk kubu-kubu.

Di dalam pelaksanaan tugasnya, rasul Paulus juga mengingatkan bahwa seorang pekerja Tuhan harus mampu mengekang lidahnya, "... agar jangan mereka bersilat kata, karena hal itu sama sekali tidak berguna, malah mengacaukan orang yang mendengarnya ... hindarilah omongan yang kosong dan yang tak suci yang hanya menambah kefasikan." (2 Timotius 2:14,16). Kalau hidup kita sendiri tidak mampu menjadi kesaksian yang baik, bagaimana kita bisa melayani jiwa-jiwa dan memberitakan kebenaran kepada orang lain? Jika seseorang menyucikan diri dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia dihadapan Allah. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 622:1 “Sungguh Jelas Terlihat”**

*Sungguh jelas terlihat tiap waktu, Cahaya kasih setia Tuhanku  
Terpancar sinar t’rang dari wajahMu, Kasih penuh yang tiada batasnya  
Seluruh bangsa sungguh merindukan, Cahaya sinar kasih yang besar  
Bagai pelaut saat g’lapnya malam, Merindukan cahaya yang terang*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 121:1 “*Jesus Raja Ni Huria*”

*Jesus, Raja ni huria. Na porsea, na badia, pasupasu ma au on  
Sai sungguli ma rohangku, mangihuthon Ho, Rajangku  
Pargogoi ma au tongtong, pargogoi ma au tongtong*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ester 1:1-21;

Malam: Kisah Para Rasul 4:13-31

4. Ayat Harian: Kolose 2:7

*Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.*

5. Renungan: “*Berakar, Dibangun Dan Teguh Di Dalam Kristus*”

Menjadi Kristen, itu berarti menerima Kristus di dalam hidupnya. Sekali menjadi Kristen itu pula berarti kita mau melekat dan tinggal di dalam Kristus. Ia tidak mau lekat dariNya. Entah apa pun yang terjadi, penderitaan dan pergumulan bahkan godaan, tetaplah di dalam Kristus. Jangan pernah meninggalkan Kristus. Jemaat Kolose diperhadapkan dengan para pengajar sesat dengan filsafatnya yang kosong dan palsu. Ajaran mereka datang dari dunia ini dan turun temurun. Ajarannya tidak berasal dari Kristus. Supaya jemaat Kolose tidak tergoda, mereka harus memiliki iman yang kuat dan kokoh.

Maka Paulus menasihatkan mereka supaya: **Pertama**, “Hendaklah berakar di dalam Dia”. Sebatang pohon akan kuat dan kokoh bila akarnya tertancap ke dalam tanah yang baik. Pohon yang baik tentu memiliki akar yang kuat. Demikian hidup orang Kristen. Menjadi Kristen yang kuat dan kokoh, maka tancapkanlah imanmu pada Kristus” ‘berakarlah di dalam Kristus”. **Kedua**, “Hendaklah dibangun di atas Dia”. Saudara, gereja itu ibarat bangunan. Bangunan yang kokoh dan kuat adalah bangunan yang didirikan di atas batu yang kokoh pula. Tidak dibangun di atas pasir. Yesus pernah mengatakan hal serupa. Demikian juga dengan kita. Iman itu tidak stagnan, ia tidak berhenti. Iman itu selalu bertumbuh dan bekerja. Iman yang terus bertumbuh adalah iman yang dibangun di atas Kristus. **Ketiga**, “Hendaklah bertambah teguh di dalam iman”. Iman sudah pasti bertumbuh bila kita melekat kepada Kristus. Melekat kepada Kristus itu pula berarti bahwa kita mencintai FirmanNya saban hari. Bila firmanNya berkumandang dalam keseharian kita, dan kita mau belajar untuk itu, maka di situlah iman dimungkinkan untuk terus bertumbuh. **Keempat**, “Hendaklah hatimu melimpah dengan syukur”. Ciri khas orang-orang yang melekat di dalam Kristus adalah ‘melimpah dalam mengucap syukur’. Pertanyaan, siapakah orang yang mampu mengucap syukur? Orang yang mampu mengucap syukur adalah mereka yang telah merasakan pemeliharaan Tuhan, mereka yang tinggal di dalam Kristus, mereka yang hidup di dalam firmanNya dan mereka yang tidak mau lekat dari kasih karunia Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 “*Ditanda Debatanta*”

*Ditanda Debatanta na di Ibana i, na metmet nang na balga di nasa bangso i  
Ndang mago loasona nang sada sian i, ditogu do sudena tu hasonangan i  
Ditogu do sudena tu hasonangan i*

8. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “Dongani Ahu Tuhan”**

*Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki. Sandok sude gogongku Padohot pingkiranku, Huboan peleanku mangula ulaonMu. Ai hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ester 2:1-23; Malam: Kisah Para Rasul 12:20-25

4. **Ayat Harian: Mazmur 3:4**

*Tetapi Engkau, TUHAN, adalah perisai yang melindungi aku, Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku*

5. **Renungan: “Tuhan Perisaiku”**

Kalimat “*Engkau Tuhan, adalah perisai yang melindungi aku ...*” adalah pernyataan dari seorang yang benar-benar percaya bahwa hanya Allah tempat perlindungan sejati.

Bagaimana pemazmur yakin bahwa Allah tempat perlindungannya, sementara Allah tidak dapat dilihat? Biasanya manusia mencari perlindungan di tempat-tempat yang aman, yang pada zaman itu berupa gunung batu, kota atau benteng-benteng yang kokoh. Pada zaman Alkitab ‘kota’ atau ‘benteng’ memiliki arti yang sama. Kadang-kadang segi pertahanan suatu kota ditekankan dengan menyebutnya ‘kota berkubu’ atau ‘bertembok.’ Cerita pembangunan Yerusalem oleh Nehemia membuktikan bahwa syarat suatu kota harus memiliki tembok.

Jika pemazmur menggambarkan Allah sebagai tempat perlindungan, ini berarti berbicara tentang perlindungan secara rohani. Allah adalah Roh, Ia tidak terbatas, tidak dapat dilihat, namun pasti ada. Dalam kitab Amsal, nama Tuhan digambarkan sebagai ‘Menara’, tempat orang benar akan berlari dan menjadi selamat. (Amsal 18:10). Dan dalam hal ini pemazmur merasa hanya Tuhan perisai yang dapat melindunginya dari berbagai ancaman, bahkan kematian sekalipun. Bagi pemazmur, Tuhan bahkan mampu mengangkat dari lembah kekelaman.

Kenyataan dalam dunia ini, banyak orang mencari perlindungan pada hal-hal fisik, apakah itu manusia, benda atau suatu tempat yang aman. Banyak orang sering berkata bahwa dunia ini makin tidak aman. Perang dunia yang sewaktu-waktu dapat terjadi, membuat suasana jiwa manusia tidak tenang. Negara-negara kemudian melindungi diri dengan berbagai peralatan canggih, tetapi orang percaya harus berbeda sikap. Di dalam hidup yang penuh ancaman ini, ada Tuhan Yesus Kristus, yang adalah perisai—yang hidup dan berkuasa melindungi kita. Ia sudah memberi jaminan, “*Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman*”(Matius 28:20). Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Buku Ende 485:2 “Dongani Ahu Tuhan”**

*Ho sipalua au, buri ma au tangkas, MudarMu ma use mambahen au ias. Sai togu au na lilu tu asi ni rohaMu, Malua ma rohangku, sinesa nang dosangku, Gok dosa do hian au on, sai buri rohangkon.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



## Minggu XVII Setelah Trinitatis - 26 September 2021

### *"Hidup Sebagai Keluarga Allah"*

Ev.: Filemon 1:8-17

Ep.: Hakim-hakim 14:1-4

Saudara yang terkasih di dalam Kristus Yesus, Selamat hari Minggu bagi kita sekalian. Hari ini kita tiba pada Minggu XVII Setelah Trinitatis. Kita masih diingatkan dan disegarkan oleh Tuhan, Yesus Kristus Raja Gereja itu, untuk mampu berperilaku seperti tema Minggu kita hari ini: **"Hidup Sebagai Keluarga Allah"**. Hal ini pernah diingatkan oleh rasul Paulus dalam surat penggembalaannya kepada Filemon, agar tetap berjuang sebagai pengerja di dalam gereja itu, karena yang diperjuangkan dalam tiap persekutuan, kesaksian dan pelayanan, adalah benar-benar menjadikan Kristus sebagai teladan, yang memberikan jaminan keselamatan bagi kawanannya domba Allah, yang telah ditebus dengan darah yang sangat mahal, bukan karena emas dan perak, atau hal-hal yang bersifat sementara. Jauh sebelum manusia mencari keselamatan kekal, Allah di dalam Yesus Kristus telah menyediakannya bagi kita. Agar tiap manusia - orang yang tinggal di dalam TubuhNya itu, tetap hidup bagaikan keluarga kerajaan Allah, yang sedang berjalan dan berarakan, menuju kehidupan yang kekal.

Demikian jugalah kiranya Filemon bisa menyambut Onesimus, untuk turut serta menerima dan melakukan pelayanan di tengah-tengah gereja/persekutuan yang dibimbing dan dibina serta dilayani oleh Filemon. Paulus yang menyebut Onesimus, akan menjadi teman sekerja bagi Filemon, yang sama seperti dirinya yang hendak mendampingi Filemon dalam tugas pelayanan tersebut. Walaupun Onesimus pernah mengecewakan Filemon akibat melarikan diri dari rumahnya sebagai asisten rumah tangga (budak), namun ketika dia bertemu Paulus di penjara, dia telah menerima Kristus sebagai juruselamatnya. Paulus begitu yakin dengan kesetiaan Onesimus, sehingga Paulus menitipkan kembali Onesimus disambut oleh Filemon sebagai teman sekerja dan saudara di dalam iman kepada Allah. Paulus juga berpesan, agar Onesimus jangan lagi dijadikan dan dianggap sebagai asisten rumah tangga, namun sebagai seorang kekasih oleh karena persekutuan dengan Kristus. Pada akhirnya dan sebelum Onesimus meninggalkan dunia ini, jikalau kita melihat tradisi kekristenan, nama Onesimus dicatat pernah menjadi salah satu pemimpin gereja. Dia pernah dicatat sebagai Uskup di Efesus dan selalu mengumpulkan surat-surat yang dituliskan oleh rasul Paulus dalam perjalanan pemberitaan firman Tuhan.

Persekutuan Kristen diibaratkan sebagai satu keluarga, yang terdiri dari banyak anggota, sama seperti tubuh, walaupun tubuh itu satu adanya dalam diri setiap orang, namun tubuh juga memiliki banyak anggota. Persekutuan Kristen juga haruslah menjadi teladan dan contoh keluarga Allah. Tiap-tiap anggota memiliki tanggungjawab yang besar, untuk menunjukkan serta mempraktekkan hidup dengan cinta kasih, dorongan yang penuh harapan dan mempunyai disiplin kehidupan rohani, yang menuju ke kematangannya kelak. Inilah harapan Rasul Paulus kepada Filemon, agar menunjukkan karakter kasih setia yang besar, tanpa memperhitungkan lagi kesalahan yang pernah dilakukan oleh Onesimus. Onesimus telah dilahirkan kembali di dalam Kristus. Dia telah menerima keselamatan itu oleh karena iman kepada Kristus. Sebagai pemimpin di tengah-tengah gereja, harus memerankan peranan seorang ayah, yang mampu mengayomi tiap anggota keluarganya, walau mungkin akan menemukan banyaknya karakter dan nilai-nilai kehidupan yang berbeda, oleh karena pengalaman pribadi dan pengalaman bersama dengan orang lain. Menjadi orang yang murah hati, memberi kesempatan untuk orang lain menemukan jati dirinya di hadapan Tuhan, itulah tugas dari pemimpin dan juga anggota keluarga, menurut ukuran dan takaran cinta kasih Allah yang nyata itu (bnd. Roma 12:17-21), Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1+4 “Ajaib Benar”**

*Ajaib benar anugerah Pembaru hidupku!*

*'Ku hilang, buta, bercela; olehNya 'ku sembuh.*

*Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya  
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 6:9-15

Malam: 1 Petrus 1:3-9

4. **Ayat Harian: 2 Korintus 11:30**

*Jika aku harus bermegah, maka aku akan bermegah atas kelemahanku!*

5. **Renungan: “Oleh Anugerahnya Engkau Berdamai Dengan Kelemahanmu”**

Saudara, apa yang membuat kita memiliki kebanggaan dalam hidup? Umumnya adalah karena kelebihan, keistimewaan, prestasi, kesuksesan anak-anak, usaha. Sehingga kita layak mendapat pujian dari orang-orang di sekitar kita. Banyak orang yang gemar dan antusias menceritakan kelebihan atau kehebatannya kepada orang-orang lain. Tetapi tidak sedikit yang akhirnya terjebak dalam kesombongan dan keangkuhan karena terbuai oleh sanjungan. Nas firman Tuhan hari ini malah bersaksi tentang rasul Paulus yang tidak merasa malu bila kelemahannya diberitahukan dan diketahui oleh banyak orang. Bahkan baginya justeru kelemahan itu menjadi jalan atau kesempatan baginya untuk bermegah atau memegahkan diri. Dari Alkitab, kita mengetahui kisah hidupnya. Dicatatkan juga betapa banyak kelebihan rasul Paulus yang wajar membuatnya meninggikan diri atau bermegah. Misalnya kefasihannya tentang Taurat, status sosialnya dari keluarga terpandang, dll. Tetapi menurut Paulus, kelebihan dan keistimewaan menurut pandangan dunia ini yang dimilikinya malah membuat dirinya malu di hadapan Allah. Sebab semuanya itu tidaklah setara dengan kasih karunia dan kemurahan hati Allah kepadanya. Dari kesaksian Alkitab kita juga menemukan banyak hal yang bisa disebut sebagai kelemahannya. Misalnya status hidupnya yang melajang dan sebatang kara serta miskin sampai masa tuanya. Penyakit yang dideritanya yang dianggap sebagai pekerjaan iblis (guna-guna) dan juga tak kunjung sembuh. Terlebih lagi aibnya yang paling besar adalah kala ia menjadi musuh utama yang membenci dan mengejar-ngejar para pengikut Kristus di era permulaan tersebarnya Injil. Bisa disebut riwayat hidupnya sungguh memalukan dan tak layak untuk diberitakan. Tetapi apakah Paulus menjadi minder atau rendah diri lalu bersembunyi atau putus asa? Kelemahan dan aibnya adalah fakta dari kehidupannya yang tidak akan bisa ditipex, didelete dan disembunyikan. Sebab bagi Paulus, ada hal yang jauh lebih besar dibanding meratapi dan menyesali kelemahannya, yakni ketetapan Allah yang telah mengampuni dan membebaskannya dari perhambaan dosa dan Taurat. Baginya ini adalah anugerah yang mulia yang menutupi segala dosa dan pelanggaran di masa lalu. Anugerah Allah yang ajaib inilah yang membuatnya mampu berdamai dengan kelemahan dan aibnya. Ia juga mampu bermegah dalam kelemahannya sebab dalam kelemahannya Allah memanggilnya dan menjadikannya sebagai rasulNya untukewartakan Injil keselamatan ke berbagai bangsa. Kekuatan Allah yang bekerja dalam dirinya memampukannya dalam tugas yang diembankan Allah kepadanya. Saudaraku, buah pemberitaan Injil dari rasul Paulus inilah juga yang menyelamatkan kita dari segala dosa dan aib kita. Karenanya, janganlah bermegah karena segala sesuatu dalam dirimu, tetapi bermegahlah oleh Injil Allah yang memberimu keselamatan dan kehidupan baru. Salam sehat bagi kita, Tuhan menyertaimu dan juga keluargamu, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 213:1 “Dung Sonang Rohangku”**

*Dung sonang rohangku, dibaen Jesus i. Porsuk pe hutaon dison*

*Na pos do rohangku di Tuhanta i. Dipasonang tongtong rohangkon*

*Sonang do, sonang do, dipasonang tongtong rohangkon*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 802:1 “Pangke Tingkim Saonari”**

*Pangke tingkim saonari, dapothon ma Tuhan i  
Unang godang sidalian, ingot jempek ngolumi  
Nunga rade hasonangan, di Surgo i, di Surgo i  
Unang adong nanggo sada Naso parjambar disi*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Pembacaan Alkitab: Pagi:** Zakaria 8:18-23

**Malam:** 1 Yohanes 2:18-25

4. **Ayat Harian: Efesus 5:16**

*Pergunakanlah waktu yang ada dengan sebaik-baiknya karena hari-hari ini adalah jahat.*

5. **Renungan: “Gunakanlah Waktu”**

Semasa mahasiswa mungkin ada yang akrab melakukan pekerjaan dengan metode SMS artinya Sistem Kerja Semalam. Mahasiswa mengerjakan tugas paper atau makalah dengan bekerja satu malam hingga subuh. Ya ada yang hasilnya bagus namun ada juga hasilnya yang amburadul. Bagaimana mungkin mengerjakan paper atau makalah dalam satu malam? Pastilah minim literasi dan kurang dalam pembahasannya. Mungkin bukan hanya mahasiswa yang demikian, para pekerja dan staf di kantor ada saja yang memiliki gaya kerja demikian, alhasil mungkin kurang cermat, kurang teliti dan terburu-buru. Pokoknya pastilah kurang memuaskan. Coba anda bayangkan jika dalam hal yang krusial dikerjakan dengan terburu-buru dan tidak dengan analisa yang tajam, luas dan akurat. Selain itu pasti yang mengerjakan kurang tidur, ngantuk dan tidak gairah untuk bekerja sepanjang hari.

Sebagai orang percaya, kita bersyukur bahwa Alkitab memperhatikan hal-hal semacam itu. Orang Kristen wajib mempergunakan waktu sebaik-baiknya. Jangan seperti orang malas, yang menunda-nunda pekerjaan, nanti dulu, nanti dulu. Tiba pada hari H semuanya jadi berantakan bahkan mendatangkan kerugian yang besar.

Orang Kristen diajari dan dibimbing untuk mempergunakan waktu sebaik-baiknya. Bahkan dalam nasihat Paulus ini, kita harus mempergunakan waktu sebaik-baiknya karena kalau tidak kita gunakan maka si jahat yang lebih dahulu menggunakan waktu itu untuk merusak kehidupan ini. Orang percaya dipanggil untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya menaburkan kebaikan, merencanakan pekerjaan secara matang dan mengontrol aktifitas dengan pengelolaan waktu yang baik. Jika orang percaya tidak mempergunakan waktu yang ada dengan baik maka si jahat akan mempergunakan waktu yang ada untuk menaburkan kebencian dan kejahatan untuk merusak kehidupan. Jadi tidak ada waktu untuk menunda pekerjaan atau mengulur-ulur pada arah yang tidak jelas. Dengan nas ini, orang Kristen diajarkan untuk menjadi manejer yang baik untuk mengelola waktu sebaik-baiknya, mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien dan berdampak bagi banyak orang. *Time is money*, mungkin ungkapan ini menjadi pedoman bagi banyak orang. Namun dalam renungan pagi ini, waktu adalah kehidupan. Waktu yang ada kini mari kita pergunakan untuk mengisi kehidupan yang lebih baik. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 802:2 “Pangke Tingkim Saonari”**

*Suan ma holong ni roha, tiru ma Tuhanta i  
Las ma roham di gotilon, jalo ma balos ni i  
Nunga rade hasonangan, di Surgo i, di Surgo i  
Unang adong nanggo sada Naso parjambar disi*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 4:1 “Sai Puji Debata”**

*Sai puji Debata dibaen asi rohaNa. Huhut tongtong basa di nasa tinompaNa. Ria ma hita be mamuji Debata, ai sesa do nuaeng dosanta i dibaen.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 10:1-12; Malam: Matius 18:6-9

4. **Ayat Harian: Mazmur 92:2**

*Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada Tuhan, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi.*

5. **Renungan: “Menjadi Manusia Pengucap Syukur”**

Dalam refrein syair nyanyian Kidung Jemaat No. 439 dituliskan: “*Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau ‘kan kagum oleh kasih-Nya. Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.*” Namun di akhir refrein itu kalimat ‘mari hitunglah’ disuruh untuk dinyanyikan berangsur diperlambat (ritardando). Menurut pemikiran saya, penggubah lagu dan syair menyuruh diperlambat agar ‘berkat’ itu dihitung dengan lebih detil dari yang kecil hingga besar agar jangan ada yang terlupakan.

Dalam Mazmur 92:2 ini pemazmur menyebutkan adalah baik menyanyikan syukur dan menyanyikan mazmur bagi nama Tuhan. Mengapa: Karena Tuhan itu Mahabaik, penuh kasih setia dan rahmat. Pemazmur menyebut karena pekerjaan-pekerjaan dan rancangan-rancangan Tuhan. Karena Tuhan membuat dia bersukacita dan penuh soraksorai (92:5-6). Besar anugerah Tuhan yang telah diterima dan dinikmati pemazmur.

Pembaca renungan yang dikasihi Tuhan! Sudahkah kita mengucap syukur dan bermazmur atas kasih karunia Tuhan yang telah kita terima? Mengapa hal itu harus ditanyakan? Karena memang tidak semua manusia yang mau mengucap syukur sebab sebaliknya banyak juga manusia yang suka cemburu bahkan serakah. Ada juga orang yang menganggap semua yang diperolehnya adalah hasil jerih-payahnya semata, tanpa mengaku adanya campur tangan Tuhan di dalamnya. Saudaraku! Pernah dalam perjalanan pelayanan, Yesus menyembuhkan 10 orang yang berpenyakit kusta, namun hanya seorang yang pulang untuk mengucap syukur kepada Yesus. Untuk itu, Yesus berkata: Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah sembuh? Di manakah yang sembilan orang itu? Itu pertanda begitu sulitnya mengucap syukur bagi sebagian orang.

Bapak, ibu dan saudara semuanya! Mari kita hitung berkat Tuhan dengan sangat pelan, ingat dan ingat lagi dari dahulu hingga sekarang. Semakin kita pelan menghitung dan menghitung ulang semakin banyak daftar berkat Tuhan yang telah kita terima. Nah, jika sudah menghitung jangan lupa untuk mengakui besarnya kasih karunia Tuhan yang telah kita terima. Jika sudah menghitung ucapilah syukur dan mazmurkanlah nama Tuhan dengan sungguh-sungguh. Amin.

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 4:2 “Sai Puji Debata”**

*Disuru Debata AnakNa Jesus Kristus. Jadi mansai arga do hita on ditobus. Diporsan Jesus i dosanta sasude. Asa mudarNa i paias hita be.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 485:1 “Bersamamu Bapa”**  
*Bersama-Mu Bapa, sinari hatiku, Lihat ‘ku berjalan, pimpinlah langkahku  
Semua kekuatanku, dan juga pikiranku. ‘Ku b’rikan kepada-Mu, melayani Tuhanku  
T’rimalah persembahanku, kuatkan hatiku*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 20:1-8; Malam: Galatia 3:23-29
4. **Ayat Harian: Roma 8:28**  
*Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk  
mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang  
terpanggil sesuai dengan rencana Allah.*
5. **Renungan: “Allah Turut Bekerja Dalam Segala Sesuatu”**  
Jack Ma, merupakan seorang pebisnis sukses yang berkebangsaan Tiongkok, pendiri  
Alibaba Grup, pemilik “e-commerce” terbesar. Ia menekankan sistem kerja 996 yang  
artinya: bekerja mulai jam 9 pagi sampai jam 9 malam selama 6 hari. Ia menandakan:  
“seandainya kalian tidak bekerja 996 saat masih muda, kapan kalian akan  
melakukannya? Setiap orang yang ingin berhasil jika tidak bekerja lebih lama dari yang  
lain untuk membuat lebih banyak usaha, bagaimana kalian meraih sukses yang kalian  
inginkan? Zaman sekarang ini, sebenarnya harus dihabiskan untuk belajar; berpikir dan  
menemukan cara untuk meningkatkan diri sendiri”. Hal ini yang membuat Tiongkok  
mampu meraih berbagai pencapaian dan membuat kagum dunia selama 40 tahun  
terakhir.  
Paulus ingin menekankan bahwa **Allah turut Bekerja**, keturutan dari pekerjaan Allah  
jauh melebihi jam kerja dari apa yang diperbuat dan dirumuskan oleh manusia- “Sebab  
mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan  
mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat  
jahat” (1 Pet 3:12). Pekerjaannya ada dalam segala hal yang bermanfaat di bumi yang  
mendatangkan kebaikan bagi yang mengasihi Dia. Mereka yang mengasihi Allah, adalah  
mereka yang melakukan kehendak dan yang selalu berteguh kepadanya, yang tidak  
goyah walau seberat apapun Pergumulan dan Penderitaan dihadapi. Keteguhan itu  
sudah dipertontonkan oleh Yesus sebagai Anak Manusia, yang taat berteguh kepada  
BapaNya- “Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diriNya dan  
taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib”(Fil. 2:8). Keteguhan sebagai umat  
Allah dalam perjalanan hidupnya, menjadi bukti nyata sebagai anak yang benar  
mengasihiNya, itu harus dinyatakan dengan karya kasih untuk rencananya dan mereka  
yang ditentukanNya dan yang dipanggilNya dan yang dibenarkannya dan yang  
dimuliakannya. Untuk kesemuanya itu Allah tidak membiarkan, Ia turut bekerja dalam  
segala waktu dan tempat, untuk menguatkan dan memberikan pertolongan kepada  
mereka yang berseru dan yang dikasihiNya-“Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju  
kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-  
Nya” (Maz 33:18).  
Allah turut bekerja dalam segala sesuatu. Pemahaman ini menyadarkan kita, ternyata  
Allah tidak pernah diam dan membiarkan. Allah tetap senantiasa menemani dan  
menyertai yang dikasihiNya- “Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian  
TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia” (Maz 103:13), “Dan  
ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat 28:20b).  
Bila Allah turut Bekerja dalam kehidupan kita, akankah kita masih berani untuk tidak  
hidup didalam Dia? akankah kita masih berani untuk tidak mengasihiNya?? akankah kita  
masih berani untuk tidak bekerja dan menjadi alat kemuliaanNya??? Bila Allah selalu

bekerja, maka kita juga harus senantiasa bekerja dan melakukan pekerjaan dengan hati, untuk menjadi kemuliaanNya-“dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa!” (Fil 2:11). Amin.

Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 280:1** “*Benar Dan Baik Semuanya*“  
*Benar dan baik semuanya yang diperbuat Allah,  
Janganlah menyesalinya, sempurna rencana-Nya.  
Percayalah kepada-Nya, lakukanlah Firman-Nya, Dia baik dan setia*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

# Toxic Positivity

---

Pernahkah Saudara, pada satu masa, berusaha mempositifkan segala sesuatu? Secara khusus di era pandemi ini, banyak yang berusaha menjadikan positif segala hal yang sebelumnya dianggap buruk. Salah satu alasannya adalah hal yang negatif dapat menurunkan imunitas. Biasanya ayat yang digunakan untuk membela pendirian tersebut adalah ayat Alkitab yang mengatakan bahwa hati yang gembira adalah obat.

Menarik untuk menyimak apa yang dibahas oleh *World Economic Forum* mengenai *toxic positivity*. Memang melihat secara positif dapat meningkatkan kesejahteraan jiwa dan mengurangi stres. Namun menurut para psikolog, mempositifkan segala sesuatu juga berbahaya karena dapat meracuni jiwa (*toxic*). Kata mereka, hal itu mengurangi rasa empati karena mengabaikan kesedihan orang lain, dan mengurangi kesempatan untuk bertumbuh melalui kesulitan yang ada. Belum lagi fakta bahwa marah, takut, dan sedih adalah emosi yang alami. Para psikolog ini kemudian menawarkan satu jalan keluar yang mereka sebut optimisme realistis. Lalu, bagaimana kita sebagai orang percaya melihat hal ini?

Alih-alih terjatuh dalam pandangan sekuler, mari kita membaca kembali kitab Habakuk. Kitab yang pendek ini, hanya tiga pasal, dapat mengajar kita merespons keadaan yang buruk. Kitab ini dibuka dengan sebuah pergumulan yang membuat Habakuk meratapi situasinya. Berbeda dengan kitab nabi-nabi kecil lainnya, apa yang dituliskan di sini adalah pergumulan pribadi sang nabi. Bacalah baik-baik kitab ini dan jadilah tercengang, seperti apa yang dirasakan Habakuk. Mengapa? Karena keadaannya begitu buruk. Situasi yang buruk di pasal satu, diperburuk dengan apa yang terjadi di pasal dua. Bahkan dapat dikatakan, pasal tiga adalah puncak terhadap segala yang buruk, karena di bagian ini diungkapkan datangnya penghakiman Tuhan yang dahsyat itu. Lalu, bagaimanakah respons Habakuk?

Di awal pergumulannya, Habakuk nyaris diracuni oleh kenegatifan kejahatan dan kelaliman yang terjadi di sekitarnya. Ketika ia memilih untuk berani bertanya lebih jauh kepada Tuhan, pandangannya juga tidak berubah menjadi positif. Di bagian akhir pergumulannya dengan Tuhan, doanya bahkan dinaikkan menurut nada ratapan karena ia melihat pekerjaan Tuhan yang membuat gentar dan gemetar. Namun menariknya, justru di bagian ini pula Habakuk mendapatkan penghiburan dan sukacita. Bukan karena situasinya berubah, atau ia mempositifkan pandangannya, tetapi lewat pergumulannya terhadap keadaan yang begitu merisaukan, Habakuk, seperti namanya, memilih merangkul Tuhan yang menawarkan pelukan-Nya! Jadi, akan seperti apa respons kita di tengah situasi pandemi yang memanjang ini?

**Vik. Maya Sianturi Huang**

# Anugerah Keselamatan dan Penciptaan

---

Di level gereja, sistem gereja sendiri tidak sempurna dan kadang kala lebih gelap daripada sistem dunia. Maka, sangat sulit untuk mempengaruhi sistem dunia ketika sistem gereja sendiri memerlukan reformasi yang serius.

Sebagai contoh, sistem sosial dan politik yang memiliki keseimbangan kuasa serta proses pertanggungjawaban yang transparan akan lebih mencerminkan keadilan dan kebenaran Allah serta mengurangi tindakan kejahatan. Sayangnya, justru elemen seperti keseimbangan kuasa dan pertanggungjawaban yang transparan lebih sering terlihat di pemerintahan dan organisasi dunia daripada di tata pimpinan gereja. Orang-orang Kristen jarang berpikir untuk memeriksa integritas sistem gereja mereka - apakah itu adalah sistem yang memampukan mereka yang setia dan berkualitas untuk terjun melayani, dan menyingkirkan mereka yang tidak setia dan tidak berkualitas dari hak pelayanan, atautkah itu adalah sistem yang menekan perkembangan potensi dan mengizinkan yang berkuasa untuk semakin berkuasa tanpa pertanggungjawaban yang transparan.

Pemimpin-pemimpin di dunia sering diinterogasi oleh media dan disiplin market, tetapi pemimpin-pemimpin gereja sering kali memiliki kuasa yang absolut di dalam konteks gereja mereka setempat, dan seperti sistem kepausan, memegang posisi mereka seumur hidup tanpa perlu diuji. Di dalam gereja, ada kecenderungan untuk mengidolakan sang pemimpin, sehingga sering kali tidak ada proses transparan yang menunjukkan bagaimana keputusan-keputusan penting diambil dan bagaimana *resources* gereja dipakai. Bagaimanakah umat Kristen dapat mentransformasi sistem-sistem di dunia ketika sistem gereja sendiri begitu bermasalah dan tidak memiliki feedback sistem yang dapat koreksi diri?

Melalui semua kekurangan ini, Allah mengingatkan kita bahwa tanggapan kita terhadap anugerah umum tidak lebih baik dan kadang lebih buruk daripada dunia yang tidak percaya. Tetapi kita dipanggil untuk menjadi terang dan garam dunia. Kita telah menerima anugerah keselamatan dan anugerah umum, tetapi betapa jauh kita dari memenuhi kewajiban kita di hadapan Allah. Sekali lagi kita menyadari bahwa kita tidak dapat bersandar pada pekerjaan baik kita, tetapi hanya dapat bersandar pada satu-satunya harapan kita, Kristus, yang telah memberikan anugerah keselamatan kepada kita dan akan menyelesaikan pekerjaan baik yang telah Dia mulai di dalam Gereja-Nya. Kristuslah yang akan terus mengubah kita dan menuntun kita untuk dapat merespons anugerah khusus dan Kristuslah yang akan menuntun kita melalui firman-Nya - Alkitab - untuk merespons anugerah umum dengan selayaknya sehingga panggilan kita sebagai terang dan garam dunia dapat dijalankan bagi kemuliaan-Nya.

**Mejlina Tjoa**

## ***“Diperbaharui Melalui Injil Keselamatan”***

***“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang  
memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan  
meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus  
Yesus.”***  
(Filipi 1:6)

**Buku Ende No. 424:3  
“Soara Ni Tondi”**

*Tangihon hataNa, parguru ma I, Rajumi ruasmu ginomgomNa i.  
Pangido : Sai lehen tu au tondiMi, Pargogo, mangula sandok lomoMi.*

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 194:1-2 “Tanpa Anug’rahMu”**

*Tanpa anug’rah-Mu dan kasih sayangMu, aku sesat  
Kar’na anug’rah-Mu dan kasih sayang-Mu, ‘ku ke Surga  
Bersyukur hatiku memuji kasih-Mu, ya Tuhanku  
Kau b’rikan jalanku di dalam Putra-Mu ke rumah-Mu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 21:22-34 Malam : Roma 8:1-11

4. **Ayat Harian : 1 Tesalonika 5:18**

*Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu*

5. **Renungan: “Mengucap Syukur Mudah Tapi Sulit Dilakukan”**

Ketika kita menjalani perjalanan hidup ini, terlalu banyak hal dan terlalu banyak alasan yang dibuat-buat orang untuk melupakan karya Tuhan dalam hidupnya sehingga tidak mau mengucap syukur. Padahal dalam firman Tuhan ini, mengucapkan syukur dalam segala hal adalah kehendak Tuhan bagi orang percaya. Banyak orang Kristen yang beranggapan bahwa mengucap syukur adalah perkara yang mudah karena tanpa modal apa pun, dan hanya lewat ucapan bibir kita.

Kata mengucap syukur sudah sangat sering kita dengar, namun dalam pelaksanaannya mungkin terlalu sulit untuk dilaksanakan. Jangankan dalam kondisi susah dan berbeban berat, saat segala sesuatu berjalan dengan baik dan normal pun ternyata kita sulit untuk mengucap syukur dan dengan sengaja kita melupakannya. Jika kita teliti, banyak sekali ayat dalam firman Tuhan yang membahas tentang pengucapan syukur. Artinya hal pengucapan syukur adalah bagian penting dalam kehidupan orang percaya yang tidak boleh diabaikan dan disepelekan. Hati yang penuh ucapan syukur kepada Tuhan inilah yang mendorong terciptanya mazmur pujian yang ditulis oleh Daud. "Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku, aku mau menceritakan segala perbuatan-Mu yang ajaib;" (Mazmur 9:2). Bila kita merenungkan kasih dan kebaikan Tuhan, sesungguhnya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mengucap syukur kepadaNya, bahkan pengucapan syukur itu seharusnya seperti nafas hidup kita yang tak pernah berhenti untuk berhembus selama kita hidup. Namun seringkali ucapan syukur keluar dari mulut kita hanya saat kita menikmati dan mengalami hal-hal yang baik dari Tuhan. Ketika hal-hal yang tidak baik (menurut penilaian kita) terjadi dan menimpa hidup kita, sulit sekali kita mengucap syukur kepada Tuhan, sebaliknya yang keluar dari bibir kita hanya ungkapan kekecewaan, kekesalan, keputusasaan, sungut-sungut, omelan dan bahkan kita berani menuduh dan menyalahkan Tuhan, seperti yang diperbuat oleh bangsa Israel.

Kejadian yang terjadi di dalam hidup kita beraneka ragam ada yang baik atau buruk, keberhasilan atau kegagalan, sakit atau sehat, dalam kelimpahan atau kekurangan, suka atau duka, adalah warna-warni dalam kehidupan manusia. Satu hal yang seharusnya menguatkan kita adalah "... Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan" (Roma 8:28), karena itu tetaplah mengucap syukur apa pun keadaannya yang kita alami. Amin!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 362:1 “Nyanyikanlah Nyanyian Baru”**

*Nyanyikanlah nyanyian baru kepada Allah yang besar  
Dia berbuat kepadamu semua yang ajaib dan benar  
Dan Allah juga melakukan keselamatan dunia  
Semua bangsa menyaksikan kebinasaan musuh-Mu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



## Minggu XVIII SETELAH TRINITATIS - 03 Oktober 2021

### *“Keselamatan Dari Tuhan“*

Ev.: Ibrani 2:1-4

Ep.: Ester 9:15-19

Ketika kita mencintai atau mengasihi seseorang adalah hal yang wajar memberikan hadiah baginya. Tetapi justru hal yang tidak wajar jika kita memberikan sesuatu yang terbaik justru kepada pihak yang telah memusuhi atau melawan kita (itulah pandangan sehari-hari yang sering terjadi). Demikianlah yang telah Allah lakukan kepada manusia, yang sejatinya sering kali melanggar pada apa yang menjadi ketetapan-Nya.

Dalam tulisan Ibrani ini ada dua wahyu yang dianugerahkan Allah kepada umat-Nya, antara lain: **Pertama**, wahyu tentang hukum yang datangnya dengan perantaraan malaikat, yaitu wahyu Hukum Dasa Titah (Sepuluh Perintah). Setiap orang yang melanggar Hukum Dasa Titah akan dikenakan hukuman yang setimpal. **Kedua**, wahyu yang datangnya dengan perantaraan Yesus Kristus, Sang Putra. Wahyu ini jauh lebih besar ketimbang wahyu Hukum Dasa Titah. Setiap pelanggaran terhadap wahyu ini mendapat hukuman yang jauh lebih berat. Karena itu, manusia tidak bisa mengabaikan wahyu yang datangnya dari para malaikat, apalagi mengabaikan wahyu yang lebih besar, yaitu Kristus.

Tuhan Yesus Kristus sudah menghantar manusia kepada keselamatan sejati. Hanya percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka manusia sudah memperoleh anugerah keselamatan Allah. Sesungguhnya, yang mengancam hidup manusia bukanlah ketika ia terkena bencana. Sebaliknya saat dirinya terbuai dan terhanyut dalam dosa. Hari demi hari, banyak sekali orang semakin jauh dari Allah. Banyak orang tak sadar bahwa dirinya terlibat dalam suatu keadaan dan pada akhirnya menemukan hidupnya berantakkan dan telah menghancurkan orang lain.

Penyebab bisa terjadinya pelanggaran dan ketidaktaatan adalah karena manusia tidak setia untuk mendengar firman Allah. Kekerasan hati manusia yang menolak suara Allah, yaitu firman Allah, bisa membuatnya menyia-nyiakan keselamatan Allah itu. Marilah kita senantiasa membuka hati, pikiran, dan telinga kita mendengar firman Allah, agar keselamatan yang telah kita terima tetap lestari dalam kehidupan kita!

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***



1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 217:1 “Tuhan Allah Sertaku”**

*Tuhan Allah sertaku, siapa lawanku?  
Berdoa dengan rohku, menjauhkan musuhku  
‘Ku dikasihi Allah, setia beriman  
Datang pun pencobaan, jiwaku tak gentar*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 11:1-20; Malam:1 Korintus 7:10-16

4. **Ayat Harian: Roma 8:31**

*Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?*

5. **Renungan: “Kalau Tuhan Bersama Kita, Siapa Lawan Kita?”**

Sebagai orang yang percaya kita masih sering diperhadapkan kepada rasa takut, karena memang faktanya ada banyak di dunia ini yang bisa menimbulkan rasa takut pada manusia. Ketika kita menjadi orang yang tekun ber-Tuhan, kenyataannya ada banyak juga orang yang tidak setia kepada Tuhan. Orang-orang yang tidak setia inilah yang cenderung membuat kekacauan, seperti adanya perampokan, adanya pembunuhan, adanya penipuan, adanya begal dan lain sebagainya.

Apalagi dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini, sangat banyak membuat rasa takut manusia di dunia ini, sehingga ada yang sampai panik, stres bahkan ada yang hingga bunuh diri. Hampir semua manusia di dunia ini berdoa dan memohon kepada Tuhan kiranya pandemi COVID-19 ini segera berlalu. Pertanyaannya adalah, jika benar pandemi COVID-19 berlalu, apakah rasa takut akan hilang dari diri manusia? Dalam pandemi mungkin saja ya hilang, tetapi apakah rasa takut dalam hal lain tidak akan ada lagi? Yang pasti rasa takut akan selalu muncul kapan saja dan dari segi mana saja. Tetapi kita bersyukur kepada Tuhan yang memberi kekuatan dan menjamin hidup serta masa depan kita bahwa: **“KALAU TUHAN BERSAMA KITA, SIAPA LAWAN KITA?”**

Mengapa rasa takut di dalam hidup manusia itu begitu gampangnya membesar? Karena kita sering terjebak kepada jerat rasa takut itu sendiri. Kita sering tidak melibatkan Tuhan pada saat mengalami rasa takut bahkan cenderung hanya memikirkan ketakutan itu secara terus menerus. Jika demikian maka bisa saja kita akan dibuat menjadi stres karena rasa takut itu semakin membesar dan membuat kita menjadi putus asa.

Saudaraku, fokus kita sering hanya terarah kepada sebuah pekerjaan yang besar dan tidak dapat selesai atau misalnya fokus ke ujian dan takut tak lulus dan lainnya. Kita hanya fokus kepada kegagalan atau fokus kepada keguguran, dan bukan fokus kepada Tuhan yang ada bersama kita. Lihatlah ada satu hal yang menarik dan menghibur dalam ayat Kita Hari ini Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? Amen. Oleh karena itu, marilah kita untuk terus menerus hidup dengan mengandalkan Tuhan agar kita dapat merasa kuasa Tuhan yang dahsyat, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 217:2 “Tuhan Allah Sertaku”**

*Bapaku yang di Surga, ‘ku puji, ‘ku sembah  
‘Ku pegang janji Tuhan dan kasih setia-Nya  
Dia Allah maha tinggi dan maha kuasa  
Hatiku dihibur-Nya dan dipulihkan-Nya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 6:3 **“Puji Jahowa Na Sangap”**

*Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.*

*Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.*

*Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yeremia 3:6-14;

Malam: Matius 5:27-36

4. Ayat Harian: Yohanes 14:1

*Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku.*

5. Renungan: **“Hati yang Gelisah”**

Seorang pendeta dari Inggris, J.H. Jowett, berkeyakinan bahwa kedamaian jiwa tidaklah berasal dari keadaan sekitar yang tenang, melainkan dari hati yang tidak gelisah. Ia berkata: "Jika kita mendengar 100 orang mengulang kalimat: 'Janganlah gelisah hatimu,' kita akan mendapati 99 orang memberi penekanan pada kata 'gelisah'. Namun saya berpikir bahwa penekanan kalimat itu ditujukan pada kata 'hati'. Hati harus tetap dipenuhi kedamaian meski utusan neraka mengetuk dan membuat kekacauan di setiap pintu hati kita."

Yesus Kristus berkata kepada para murid-Nya, “Janganlah gelisah hatimu”. Dengan berkata demikian, tentulah Yesus mengetahui adanya gelisah di dalam hati mereka ketika mereka diberitahu-Nya mengenai penyaliban-Nya. Mereka berpikir bahwa Yesus Kristus akan pergi selamanya dan meninggalkan mereka sendirian dalam kondisi hidup yang sangat sulit. Maka Yesus Kristus meyakinkan mereka dengan berkata: “percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada” (Yoh. 14:1-3). Dengan memercayai perkataan Yesus Kristus, maka hati mereka penuh dengan kedamaian.

Tidak sedikit orang yang merasa gelisah menghadapi berbagai rupa kesulitan hidup pada masa pandemi COVID-19 ini. Yesus Kristus menghendaki adanya kedamaian, bukan kegelisahan, di dalam hati kita. Kedamaian pasti akan memenuhi hati kita selama kita percaya kepada TUHAN Allah Bapa melalui Yesus Kristus. Mempercayai bahwa TUHAN Allah berkuasa atas segala kondisi kita dan Dia senantiasa mengasihi kita, maka kita pun menjadi tenang di tengah kondisi sulit yang sedang berlangsung. Berbagai rupa kesulitan yang terjadi kita lihat sebagai area perjalanan hidup kita di dunia fana ini menuju kekekalan dalam surga. Di area perjalanan itulah kita senantiasa akan mengalami penyertaan Roh Kudus yang menghibur dan menolong kita, serta memampukan kita melakukan perbuatan baik hari demi hari. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 758:3 **“Jahowa Pangurupi”**

*Jahowa pandongani di na porsea i. Ibana patuduhon nang sidalananmi.*

*Asa marolopolop ho di ujungna i. Ibana do donganmu nuaeng nang sogot i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 427:1 “Sungguh Kerajaan Allah”**  
*Sungguh Kerajaan Allah di bumi tak kalah. Yesus yang bangkit dilantik menjadi kepala. Ia menang; g'lapmu menjadi terang: Lihatlah fajar menyala.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 5:1-21                      Malam: Ibrani 3:7-19
4. **Ayat Harian: Lukas 10:20**  
*Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.*
5. **Renungan: “Bersukacitalah, Namamu Terdaftar Di Sorga”**  
Untuk keduanya Yesus mengutus murid-muridNya untuk memberitakan Injil dan melakukan tanda mujizat. Yang pertama **duabelas** murid (Mat.10:5-15). Mereka diutus untuk menyampaikan firman Tuhan hanya kepada suku Israel (12 suku). Yang kedua Yesus mengutus **tujuh puluh** murid (Luk.10:1-20) dengan tugas yang sama namun jangkauannya lebih luas sampai ke bangsa dan suku bangsa di luar bangsa Israel/Yahudi. Pengutusan ini semacam uji coba karena setelah Yesus, nanti, menyelesaikan tugasnya di bumi tugas pekabaran Injil akan dilanjutkan oleh para murid.  
Ketika ketujuh puluh murid itu sudah selesai menunaikan tugasnya mereka melapor kepada Yesus. Inti laporan mereka adalah: **"Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi namaMu."** (Lukas 10:17). Yesus menjawab: **"Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit. Sesungguhnya Aku telah memberikan kuasa kepada kamu untuk menginjak ular dan kalajengking dan kuasa untuk menahan kekuatan musuh, sehingga tidak ada yang akan membahayakan kamu.**(Lukas 17:18-19). Dengan jawaban itu Yesus mau mengingatkan mereka agar tidak bermegah di dalam dirinya tapi bermegah di dalam pengharapan seperti kata Paulus: **"Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah."**  
Apa yang mereka lakukan semuanya sudah diketahui Yesus termasuk tentang setan yang takluk. Semua yang mereka lakukan adalah karena Yesus sudah membekali mereka dengan kuasanya. Jadi, sekali lagi, perlu ditekankan bahwa apa yang mereka lakukan bukan oleh kekuatan mereka sendiri. Mereka boleh bersukacita tapi dasarnya adalah karena nama mereka sudah terdaftar di sorga mereka sudah terdaftar sebagai pewaris. Tapi harus diingat bahwa para murid baru berstatus *'terdaftar'* maka daftar itu perlu dipertahankan sampai akhirnya dengan ketaatan kepada Yesus. Ingat, Yesus pernah berkata: **"Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"** (Mat. 7:22-23). Berarti tidak semua yang terdaftar, oleh mujizat yang dilakukan maupun melalui baptisan, masuk ke dalam kerajaan sorga. Ingat Yudas Iskariot? Bukankah dia termasuk salah seorang murid yang diutus itu? Tapi dia mengkhianati Yesus dan mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri?  
Dari renungan ini kita perlu mencamkan bahwa:
  1. Kita terpanggil untuk menunaikan pekabaran Injil sesuai dengan talenta dan kemampuan kita masing-masing.
  2. Tidak ada yang perlu kita banggakan dalam diri kita oleh karena perbuatan yang kita lakukan. Yesuslah pusat dari kekuasaan.

Yang terutama dari semuanya itu ialah kita tiba pada tujuan akhir hidup yaitu sorga yang kekal untuk selama-lamanya. Siapakah itu? Yesus berkata: **"tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat"** (Mat. 10:22b). Amin  
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

**6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:2 "Kita Harus Membawa Berita"**

*Kita harus menyanyikan gita melembutkan hati keras,  
supaya senjata Iblis remuk dan seg'ra lepas, remuk dan seg'ra lepas.  
Reff: Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang.  
Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 265:1 “Mauliate Ale Tuhan”**

*Mauliate ale Tuhan ala ni hahoholongMi.  
Ro Ho sian banua ginjang pangolu au na mago i.  
Hudok di Ho mauliate naung singkop hangoluanki.  
Ala holong huhut marasi rohaM di au pardosa i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ulangan 5:22-33; Malam: Ibrani 4:1-11

4. **Ayat Harian: Yohanes 1:9**

*Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia.*

5. **Renungan: “Pembawa Terang Itu Seding Datang!”**

Dahulu, waktu masih Sekolah Dasar (SD) di gereja tempat saya bersekolah Minggu belum ada listrik. Latihan liturgi menjelang Natal dilaksanakan mulai siang hari (kira-kira pukul 14.00 WIB), sepulang sekolah langsung pergi ke gereja. Latihan liturgi sudah harus selesai sebelum matahari tenggelam di ufuk Barat. Namun sukacita saya bertambah di hari H liturgi Natal, sebab meski berangkat sore hari kira-kira pukul 17.00 WIB, ayah sudah membawa lampu petromak lengkap berisi minyak (minyak tanah) penuh. Nanti pulang malam hari jalan pun terang sebab dipandu dengan penerangan lampu petromak yang hanya dinyalakan pada waktu-waktu khusus.

Bapak, ibu dan saudaraku pembaca renungan yang saya kasihi, ciri khas penulis Injil Yohanes adalah, memberitakan keunggulan Kristus dibanding dengan apa yang ada di dalam dunia ini. Yohanes menyebut: Yesus adalah air kehidupan, roti kehidupan, pokok anggur yang benar, gembala yang baik dan jalan kebenaran dan hidup.

Dalam nas ini Yohanes menuliskan: Yesus adalah terang yang sesungguhnya. Yesus lebih unggul dari benda-benda penerang lainnya. Benda-benda penerang itu tidak dapat menerangi hati yang temaram, semangat yang redup dan pikiran yang gelap gulita. Sebab boleh terjadi lampu di sekitar kita sangat terang benderang tetapi hati kita gelap gulita. Yesus Sang Terang itu telah datang maka dia menghibur hati yang redup menjadi semangat, pengharapan yang padam menyala kembali serta semangat yang patah menjadi bangun kembali. Dia ada di tengah-tengah kita. Yesus adalah Allah yang turut menderita.

Bapak, ibu dan saudaraku semua, dalam masa pandemi COVID-19 sekarang ini banyak umat Tuhan yang pergumulannya bertambah seperti usaha yang mengalami penurunan pendapatan dengan sangat tajam, pemutusan hubungan kerja (PHK), menderita sakit karena Covid-19 di rumah sakit, isolasi mandiri dan masih banyak lagi. Firman Tuhan ini menjadi penghiburan kepada kita semua. Ingat Terang itu sedang datang. Nas ini bukan berita kemarin yang telah berlalu. Kabar Baik ini adalah berita kini dan di sini. Dia, Yesus sedang di tengah-tengah kita, belum lewat. Dia mau menerangi hati kita yang sedang sedih, gelap, tubuh yang sedang sakit. Bawalah kepada-Nya, niscaya hati kita terang, semangat kita pulih, pengharapan kita hidup kembali. Selamat bertemu Yesus yang sedang hadir, hari ini, kini dan di sini. Amin.

Salam: Pdt. Maridub Purba, M.Th.

6. **Bernyanyi BE No. 265: 2 “Mauliate ale Tuhan”**

*Tu Ho hulehon ma tondingku sai baen ma i ingananMi. Sai suru ma Tondim tu ahu manogunogu rohangki. Na jolo holong ni rohaM do manaiti Ho tu tano on. Laos i mandasdas Ho nuaning pangolu au na dangol on.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 251:1 “Na Monang I Do”**

*Na monang i do na muse manganhon, Parbue ni hau hangoluan i  
Ndang jadi idaonna hamagaoan, Nang hamatean paduahon i  
Ai Debatana Papos rohana, Mambaen langkana tongtong tiur  
Mambaen langkana tongtong tiur*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 20:1-29**

**Malam: Matius 15:1-9**

4. **Ayat Harian: Roma 8:37**

*Akan tetapi, dalam semuanya ini, kita lebih daripada para pemenang\* oleh Dia yang mengasihi kita.*

5. **Renungan: “Lebih Dari Seorang Pemenang”**

Menjadi pemenang dalam lomba dan pertandingan adalah merupakan impian seorang atlet atau peserta kontestan. Untuk menjadi pemenang, tentu seorang atlet akan mempersiapkan diri dengan baik. Latihan dan berusaha keras dan mengoptimalkan potensi diri untuk meraih juara. Jika menang merupakan kebanggaan tersendiri dan menjadi pemenang. Tercatat peraih medali, dapat hadiah penghargaan dan menjadi terkenal. Artinya menjadi pemenang adalah suatu prestasi yang luar biasa. Hari ini dia bisa menjadi juara, esok lusa bisa digantikan oleh orang lain dengan prestasi yang lebih baik dan akhirnya tenggelam dalam sejarah.

Menjadi pemenang dalam dunia olah raga dan kompetisi adalah memperoleh penghargaan dan hadiah di dunia ini. Namun ada sesuatu yang dimiliki orang seorang Kristen dalam hidupnya, yaitu kita lebih dari seorang pemenang. Lebih dari seorang pemenang berarti dari persiapan diri seorang pemenang harus punya disiplin. Lebih dari seorang pemenang, tujuannya bukan hanya kejuaraan dan mencatatkan rekor diri. Lebih dari seorang pemenang bukan hanya disambut dengan sorak-sorai oleh para pendukung. Tetapi orang Kristen disebut lebih dari seorang pemenang adalah dengan suatu harapan dan panggilan sorgawi, baginya yang utama bukan penghargaan duniawi, tetapi upah sorgawi yang ditetapkan oleh Allah.

Sikap dan mentalitas demikianlah yang harus kita miliki di dunia ini. Sebagai orang lebih dari seorang pemenang, kita lebih focus pada panggilan sorgawi yang mendaulat kita menjadi pemilik mahkota kehidupan. Sikap dan mentalitas lebih dari seorang pemenang ini, menjadi karakter yang harus kita tunjukkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Menunjukkan jati diri seorang pejuang, pekerja keras, disiplin tetapi bukan untuk penghargaan manusia tetapi pada upaya meraih mahkota kehidupan. Kristus menyertai dan menghantarkan kita menggapai apa yang kita harapkan dalam kehidupan ini. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende 251:3 “Na Monang I Do”**

*Na monang i do lehononku mangan Di Surgo manna na buni dope  
Pangalahona do tongtong ingoton Margoar na imbaru do muse  
Na sinurathon tu batu intan Tongtong martua panjalo i  
Tongtong martua panjalo i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XIX Dung Trinitatis - 10 Oktober 2021

### **“Allah Yang Tidak Pernah Berubah”**

Ev.: Ayub 23:10-17

Ep.: Ibrani 6:17-20

Ayub membuat tiga pernyataan berdasarkan imannya di tengah penderitaan yang ia alami. Tiga hal tersebut adalah tentang Tuhan. **Pertama:** Ayub meyakini bahwa Tuhan mengetahui semua keadaannya. Ayub percaya bahwa setiap kehidupannya adalah kepunyaan Tuhan, sehingga jalan hidup yang ia alami sekarang pastinya sepengetahuan Allah. **Yang kedua,** Ayub meyakini bahwa percobaan dari Tuhan akan membuatnya timbul seperti emas. Kita mengetahui betul tentang emas, bahkan ketika panas dalam 1000 derajat, emas tetaplah emas, walau mungkin berbeda bentuk. Dan Ayub meyakini Allah sedang membentuknya menjadi emas.

**Dan hal ketiga** yang Ayub yakini adalah Tuhan akan menyelesaikan apa yang ditetapkan baginya (ay.14). dengan segala kesukaran yang ia alami, Ayub percaya Tuhan akan memberkatiNya dengan caraNya.

Ayub adalah gambaran paling ideal tentang orang percaya di muka bumi. Bahwa orang percaya tidak luput dari penderitaan. Bahwa doa tiap hari tak berarti yang dialami tiap hari hanyalah kebahagiaan tanpa pergumulan. Dan semua orang percaya pun mengalami penderitaan.

Tetapi di hari ini kita boleh percaya seperti Ayub bahwa hidup yang kita punya adalah dari Tuhan, maka logikanya adalah mari terus meminta kekuatan dari Tuhan untuk menjalani hidup yang tak bisa ditebak ini. Karena kita mengetahui setiap pergumulan yang kita alami, kita tidak akan pernah dibiarkan sendirian. Bahkan Ia akan menopang dan menggendong kita, dan tangan kasihNya tak kurang panjang untuk menyelamatkan kita. Dan bahkan berkat-berkatNya tetap disediakan bagi kita.

Mungkin pergumulan membuat kita menjauh dari Allah. Mempertanyakan keberadaan dan kasih Allah. Jika ini terjadi kepada kita, maka yang dapat kita lakukan adalah mari merenung sejenak. Kalau hari-hari bahkan tahun yang lampau Allah menyediakan kasihNya bagi kita, dan membuat kita dapat melewati persoalan hidup, maka apa alasan kita merasa Tuhan berhenti mengasihi kita. Semua titik berat dapat kita lewati ternyata.

Jadi mengapa harus ragu dengan kasih dan kepedulianNya? ALLAH TIDAK PERNAH BERUBAH!  
Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 569:3 **“O Debata, tung longang do Rohangku”**

*Molo huingot balga ni holongMu marhite Jesus na tarsilang i.*

*Anak sasadaMi o Debatangku dilehon Ho manobus jolma i.*

*Marende au TUHAN mamuji Ho, o Debata, sangap do Ho.*

*Marende au TUHAN mamuji Ho, o Debata, sangap do Ho.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Obaja 1:1-9; Malam: Wahyu 7:9-17

4. Ayat Harian: Matius 15:18

*Tetapi apa yang keluar dari mulut berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang.*

5. Renungan: **“Najis”**

Pernah di suatu hari, setelah selesai pelayanan perkunjungan ke rumah jemaat, saya dan beberapa orang makan siang bersama di sebuah rumah makan. Di rumah tersebut tidak ada tempat khusus mencuci tangan. Setelah makanan yang kami pesan disajikan oleh pelayan, kemudian kami berdoa bersama, ternyata tidak seorang pun di antara kami segera makan. Mengapa? Karena kami menunggu pelayan membawakan air dalam wadah khusus untuk cuci tangan. Begitu pentingnya cuci tangan sebelum makan bagi kita! Mengapa kita mencuci tangan sebelum makan? Apakah supaya kita tidak menjadi “najis” yang menyebabkan kita berdosa? Tidak! Kebiasaan tersebut terkait dengan kebersihan dan kesehatan kita, bukan? Ya!

Namun bagi kaum Farisi dan para ahli Taurat, mencuci tangan sebelum makan merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang wajib dilakukan orang-orang Yahudi (Mat. 15:2). Orang yang makan tanpa mencuci tangan dicap sebagai orang “najis” dan berdosa. Kenajisan seseorang yang makan tanpa cuci tangan akan menular dan menyebabkan banyak orang menjadi najis dan berdosa. Singkatnya, menurut adat istiadat itu orang yang makan tanpa cuci tangan tidak berkenan bagi TUHAN dan sesama manusia. Yesus Kristus mengoreksi pemahaman yang salah itu: *“Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang”* (Mat. 15:11). *“Yang keluar dari mulut”*, ditegaskan Yesus Kristus, *“berasal dari hati dan itulah yang menajiskan orang”* (Mat. 15:18).

Perkataan kita yang didengarkan oleh orang-orang di dalam keluarga, tempat kerja, dan di setiap ruang sosial kita sejatinya timbul dari hati kita yang didiami oleh Roh Kudus (2 Kor. 1:22). Lagipula, oleh karena kita memilih untuk mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat demi memperoleh hidup kekal dalam surga, maka setiap perkataan kita tidak berorientasi ada memuliakan diri kita, melainkan hanya memuliakan TUHAN Allah melalui Yesus Kristus di hadapan manusia. Dengan demikian, hidup kita tidak akan menjadi najis bagi TUHAN, melainkan hidup kita berkenan bagiNya. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 724:3+5 **“TUHAN, Baen ma Ngolungkon”**

*Hata nang soarangki pasangaphon Ho ma i,*

*dohot pambahenanki pararat baritaMi. Pararat baritaMi.*

*Saut ma lomo ni rohaM, lam nata di ngolungkon.*

*Tompa roha na ias, asa tau ma au joroM. Asa tau ma au joroM.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 404:1 “Unang Ho Sai Di Na Holom”**

*Unang ho sai di na holom, tu na tiur ho antong,  
Sulusulu i ma golom, ai holom portibion.  
Naeng ma paselahononmu dosa tu Tuhan Jesus i,  
I pe asa hangoluhononmu na niomohonNa i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Obaja 1:10-16

Malam: Wahyu 8:1-5

4. **Ayat Harian: Roma 12:19**

*Saudara-saudaraku yang terkasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu hakKu, Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.*

5. **Renungan: ”Jangan Menuntut Balas”**

Orang yang masih menginginkan pembalasan atau balas dendam atas apa yang dia dapatkan dan rasakan dari orang lain, bukanlah hakikat dari kehidupan manusia yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Sebab, hukum kasihlah yang harus selalu kita tegakkan dalam kehidupan kita, bersama-sama dengan orang lain. Ketika kita masih menginginkan tuntutan dan pembalasan bagi orang lain, seolah-olah kita tidak mengenal dan mengerti akan arti kehadiran Kristus dalam hidup kita. Kita hidup hanya oleh karena kasih sayang Tuhan, tanpa kita minta dan kita rencanakan, Allah telah terlebih dahulu mengasihi kita dan menguatkan kita dengan Firmannya. Manusia yang masih menyimpan rasa dendam, dia akan selalu berada dalam lingkaran dosa, di mana dia tidak mampu untuk mengampuni. Ketika kita mau menerima pengampunan dari siapapun, maka kita harus terlebih dahulu mengampuni siapapun, terlebih ketika kita memohon pengampunan dari Tuhan, kita harus terlebih dahulu mengampuni siapapun (Lih. Doa Bapa Kami; Matius 6:14-15)

Lebih lanjut lagi Yesus pernah mengajarkan, agar orang-orang yang mengikuti Dia, jangan lagi hidup di bawah pengaruh hukum yang telah kedaluarsa, di mana dalam hukum Jahudi dan hukum alam, akan terjadi “Mata ganti mata, Gigi ganti gigi” (lih. Matius 5:38). Hukum seperti itu tidak berlaku dalam hukum Kasih Allah. Kita diajarkan selalu untuk tidak mengalahkan yang jahat dengan kejahatan, namun kita harus mengalahkan kejahatan dengan kebaikan (Roma 12:21). Itulah patron bagi kehidupan orang beriman, walaupun itu terkesan menjadi “*Mission Impossible*” dalam kehidupan kita. Kita harus belajar untuk melaksanakannya, karena itu adalah yang dituangkan Allah di dalam Kristus Yesus, untuk kita lakukan. Bagi Allahlah pembalasan, itu juga dikatakan oleh Allah kepada Musa dalam Ulangan 32:35. Tuhan tidak menghendaki kita hidup dalam tingkat emosional yang tinggi, disaat kita mengalami banyak pergumulan oleh karena dunia dan orang lain. Lebih lanjut Allah mengatakan, bahwa Allahlah yang akan berperang untuk kita, asal kita tinggal diam di dalam iman kepadaNya (Keluaran 14:14). Ini adalah janji Tuhan yang kekal, bahkan Allah juga mengingatkan kita melalui rasul Paulus, oleh karena iman kepada Kristus: “Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?” Roma 8:31. Ini adalah jaminan bagi kita, untuk tidak menaruh dendam dan menuntut pembalasan, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 54:1 “Tak Kita Menyerahkan”**

*Tak kita menyerahkan kepada musuhnya, pelita yang bersinar di dalam dunia.  
Tak boleh Firman Allah yang sungguh dan teguh, Alkitab yang mulia, diambil seteru.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 720:1-2 “Yesus Inginan Hidupku”**  
Yesus inginkan hidupku bersinar bagiNya, Di mana kapanpun aku, ‘kumerenungkanNya  
*Bersinar selalu, itulah kehendak Yesus, Bersinar selalu, aku bersinar terus*  
Gemar memb’ri pertolongan kepada yang lemah,  
Suka memb’ri pelayanan, salurkan berkatNya  
*Bersinar selalu, itulah kehendak Yesus, Bersinar selalu, aku bersinar terus*
2. Doa Pembukaan
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : Obaja 1:17-21                      Malam : Lukas 16:19-31
4. **Ayat Harian: Kolose 3:23**  
*Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.*
5. **Renungan: “Lakukan Segala Sesuatu Dengan Sepenuh Hati”**  
Firman Tuhan pada hari ini hendak menegur dan menasehati kita agar kita melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati, baik itu pekerjaan, pelayanan, studi, hidup berkeluarga, ibadah dan sebagainya, bukan dengan keluh kesah, gerutu atau persungutan. Di tempat kerja ada saja hal yang kita keluhkan, mulai gaji, *job description* yang tidak jelas, si bos yang bertindak semena-mena dan sebagainya. Akibatnya kita pun mengerjakan setiap tugas atau pekerjaan kita tidak dengan sepenuh hati alias nggrundel (bahasa Jawa) dalam hati, artinya bersungut-sungut. Begitu juga dalam hal pelayanan, kita pun melakukannya sebagai hal yang rutin, biasa-biasa saja tanpa semangat. Sesungguhnya Tuhan Yesus telah memberikan teladan bagi umatNya bagaimana Ia melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati. Apa pun yang menjadi kehendak Bapa dikerjakanNya dengan sepenuh hati meski harus melewati segala penderitaan yang hebat, bahkan sampai harus mati di kayu salib.  
Kita sudah mengetahui apa yang telah Yesus lakukan dan ajarkan kepada kita didalam perwujudan kasih-Nya berarti kita juga harus melakukannya dengan sepenuh hati, sebab "Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." (1 Yohanes 2:6). Renungkanlah: kalau dalam kehidupan ini kita tidak menghasilkan buah dari apa yang kita lakukan, bisa jadi karena kita melakukannya tidak dengan sepenuh hati. Bila kita melakukan banyak hal tidak dengan sepenuh hati, maka hasil yang kita dapatkan pun tidak akan bisa maksimal.  
Sekarang saatnya kita bertanya kepada diri kita: sudahkah kita melayani Tuhan dengan sepenuh hati? Ketika memuji dan menyembah Tuhan apakah kita melakukannya dengan sepenuh hati? Jangan pernah merasa bahwa pelayanan dan ibadah yang kita lakukan selama ini sudah lebih dari cukup, atau kita merasa sudah cukup rajin dan setia mengiring Tuhan. Yang dinilai Tuhan bukanlah aktivitas yang terlihat dengan kasat mata tetapi Ia melihat hati kita; kesepenuhhatian kita ketika melayani Dia, itulah yang dikenan Tuhan. Ada upah yang disediakan Tuhan bagi orang-orang yang melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Contoh: Kaleb, mengalami penggenapan janji Tuhan dalam hidupnya meski perlu waktu selama 45 tahun.  
Kita pun harus percaya bahwa janji firman Tuhan pasti digenapi, dan saat menantikan Tuhan itulah kita harus mengerjakan bagian kita dengan sepenuh hati.  
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 820:1 “Pakai Waktumu”**  
*Pakai waktumu yang dib’rikan Tuhan, Kar’na semua ‘kan berlalu seg’ra  
Semua hartamu hanya sementara, Kasih yang tulus kekal s’lamanya  
Dunia dan isinya tiada yang menetap, Semua yang terindah juga lenyap  
Semua hartamu hanya sementara, Kasih yang tulus kekal s’lamanya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 178:1-2 **“Kar’na Kasihnya Padaku”**  
*Kar’na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;  
la t’lah memb’ri hidupNya gantiku yang bercela.*  
**Reff:** *O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya! Kasih Jurus’lamat dunia menebus manusia.*  
*Dengan sabar dan hikmatNya Yesus pimpin hidupku;  
Firman dan kebenaranNya itulah peganganku.*  
**Reff:** *O, betapa mulia .....*
2. Doa Pembukaan
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 47:1-9; Malam: Wahyu 17:1-18
4. **Ayat Harian:** Efesus 4:28  
*Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.*
5. **Renungan: “Berbalik Arah”**  
Setelah Paulus menyampaikan perihal hidup dalam kesatuan jemaat dan luasnya Kasih Karunia Allah, pada bagian pasal 4:17-32, Paulus menyoroti kedalaman dari Kasih Karunia Allah, yang diperuntukkan bagi manusia, yang diperhadapkan dengan pembaharuan hidup, menjadi manusia baru dalam Kristus.  
Mengalami pembaharuan dalam Kristus, berarti menanggalkan manusia lama (karakter yang membinasakan dan menyedihkan). Bagian dari sikap hidup manusia lama, sebagaimana yang disebutkan Paulus dalam ayat-ayat bacaan Alkitab kita saat ini: Efesus 4:28-30. Ada nasihat-nasihat seakan ditujukan semata-mata bagi orang yang baru percaya atau baru bertobat, tetapi sesungguhnya juga bagi setiap orang percaya yang selalu perlu diperbaharui, selalu membutuhkan nasihat dan petunjuk.  
Paulus menyebut menjadi manusia baru adalah bagaimana manusia bisa bermetanoia atau berbalik arah. Artinya arah semula berganti dan kemudian langkah baru di arah yang baru dilakukan.  
Sehingga dalam ayat ini menjadi manusia baru, adalah soal bagaimana ketika kita telah mengenal kasih karunia Allah yang cuma-cuma itu, kita pun pada akhirnya menghentikan kecurangan dan malah berbalik untuk mau berbagi. Sekali lagi, bukan hanya tentang berhenti mencuri atau berhenti membuat kecurangan, namun yang lebih lagi mulai membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.  
Berbalik arah dalam bertobat adalah mengambil tindakan aktif untuk menunjukkan kasih kepada sesama. Mulai mengasihi. Mulai peduli. Mulai berbagi. Mulai mendengarkan dan menghargai orang lain. Berbalik arah dalam bertobat berarti orang percaya sebebaskan-bebasnya berbuat baik sebagai ungkapan syukur atas kasih yang cuma-cuma dari Sang Ilahi. Amin. DMS.  
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 375:1 **“Saya Mau Ikut Yesus” (2x)**  
*Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus sampai s’lama-lamanya.*  
*Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,*  
*saya mau ikut Yesus sampai s’lama-lamanya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 464 “ ‘Ku Berserah Padamu”**

‘Ku berserah pada-Mu , ya Yesus Tuhanku  
Engkaulah Penebusku, ‘ku sujud pada-Mu  
Ref. *Penuhilah hatiku, ‘ku menantikan-Mu,  
Utus Roh Kudus-Mu, memimpin hidupku.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ayub 39:1-30; Malam: Lukas 22:24-30

4. **Ayat Harian: 1 Rajaraja 3:9**

*Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?*

5. **Renungan: “Hati Yang Faham”**

Hati dalam arti kiasan adalah pusat perasaan manusia yang bersifat rohani, berbeda dengan otak yang dianggap sebagai alat pemikiran duniawi. Sering jika seseorang mengalami kebingungan, nasihat yang diberikan oleh orang lain adalah “ikuti kata hatimu”. Hati dianggap lebih murni dari otak dan mempunyai kesadaran yang lebih dalam mengenai hubungan antar manusia, antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Dengan hati juga manusia seolah bisa merasakan cinta, kemarahan (sakit hati), dan kedamaian. Hati dalam Alkitab dipakai untuk menggambarkan berbagai hal, seperti kehidupan, jiwa, perasaan, pikiran, tujuan, maksud dan sebagainya. Tetapi hati juga dipakai untuk menggambarkan tempat di mana dan dari mana hal yang baik dan hal yang buruk bisa tinggal dan dipancarkan. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui isi hati seseorang, termasuk ibu kandung atau orang yang paling dekat dengan anaknya belum tentu dapat mengetahui isi hatinya. Yang tahu isi hatinya adalah orang yang bersangkutan itu sendiri dan Tuhan. Hati memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. “Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu” (Amsal 27:19). Hati manusia mencerminkan manusia, artinya apa yang ada dalam hati seseorang pasti akan nampak melalui ucapan dan tindakannya. Kalau hati tidak beres maka segala ucapan dan tindakannya pun pasti tidak beres, itulah sebabnya penulis Amsal menasihati kita agar senantiasa menjaga hati dengan penuh kewaspadaan agar tetap dalam kondisi baik. “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan” (Amsal 4:23). Sebab jika hati ini dikuasai oleh iblis, hati kita dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan keseharian kita, yakni pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat (Matius 15:19). Segala macam tindak kejahatan seperti membunuh, merampok, mencuri, menipu, memerkosakan dan sebagainya berawal dari niat yang ada di dalam hati. Karena itulah ketika Allah menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi dan berkata, “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu” (1 Raj. 3:5). Salomo menjawab, “Aku masih sangat muda dan belum berpengalaman ..... Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat” (1 Raj. 3:7-9). Dia hanya meminta hati yang faham (hati berhikmat, roha na pantas), untuk memampukannya bertindak dalam membuat keputusan dengan benar. Menghadapi pandemi COVID-19 dan dampak yang ditimbulkannya bagi kehidupan kita. Marilah kita berdoa memohon kepada Tuhan agar diberikan kepada kita hati yang faham untuk menghadapi dan melaluinya. Sama dengan Salomo, hati kita adalah diri kita yang sebenarnya. Karena itu, teruslah mengisi hati

kita dengan firman TUHAN agar dari padanya terpancar perbuatan baik yang menyenangkan hati TUHAN dan sesama. **Selamat memiliki hati yang faham. Amin.**  
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 464:3 “*Ku Berserah Padamu*”**  
Kau sucikan hatiku, ya Yesus Tuhanku, Hidupku pun selalu menurut Firman-Mu  
Ref.: *Penuhilah hatiku, ‘ku menantikan-Mu, Utus Roh Kudus-Mu, memimpin hidupku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***

***SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS***

Minggu XX Setelah Trinitatis - 17 Oktober 2021

**"Kebahagiaan Mendengar Firman Allah"**

Ev.: Lukas 11:27-28      Epistel: Mazmur 119:9-16

Selamat hari Minggu saudara/i yang dikasihi oleh Yesus Kristus, Raja Gereja. Dialah yang selalu memberikan kesempatan bagi kita untuk senantiasa merenungkan perjalanan kehidupan kita dari waktu ke waktu, hingga kita tiba pada Minggu XX pada hari ini. Di bawah terang tema: **"Kebahagiaan Mendengar Firman Tuhan"**. Alangkah indahnya tema ini, untuk mengingatkan kita dalam persekutuan, kesaksian dan doa kita serta pelayanan kita, bahwa semua itu kita bisa lakukan, karena kita telah mendengar dan melakukan Firman Tuhan sesuai dengan ajaran dan harapan Tuhan akan kehidupan kita di tengah-tengah dunia ini.

Nas khotbah kita mengajarkan kepada kita sesuatu yang menakjubkan, di mana Yesus memberikan jawaban yang indah, ketika seorang ibu (ay. 27) menyatakan rasa kagumnya kepada Yesus, atas pengajaran, pelayanan dan tiap tanda-tanda mujizat yang Dia lakukan. Secara otomatis ibu tersebut menyatakan sesuatu yang menyanjung dan menghargai ibu yang melahirkanNya ke dunia ini. Jikalau kita renungkan, pernyataan itu sangatlah manusiawi, mengatakan rasa kagum dan hormat atas apa yang dilihat dan atas apa yang dirasakan, secara spontan bisa saja kita akan menyatakan pujian kepada ibu yang melahirkan seorang anak yang sangat cerdas, baik dan bahkan suka menolong. Seorang guru maupun orangtua yang lain, jikalau mereka melihat tingkat kecerdasan, kepatuhan seseorang pasti akan mengatakan: **"Anak Siapa Ya?"** atau **"Siapa orangtuanya?"**, bahkan juga: **"Tinggal dimana dia?"**. Ini adalah pernyataan sekaligus pertanyaan yang manusiawi. Namun Yesus tidak mau terfokus kepada siapa Dia dan siapa ibu yang melahirkanNya. Yesus tidak mau setiap orang akan selalu memuji ibuNya yang melahirkanNya dan melupakan apa makna dan hakekat kehadiranNya di dunia ini. Yesus juga tidak mau, penilaian terhadap diriNya dan orangtuanya sebagai pujian yang subjektif, namun haruslah objektif. Itulah sebabnya Yesus mengatakan: **"Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan memeliharanya"** ay. 28.

Yesus lahir dan hadir di dunia ini, bukanlah kehendak manusia, namun kehendak Allah. Jikalau manusia di dunia ini selalu sibuk memuji Dia dan memuji orangtua yang melahirkannya, otomatis karya Allah atas dunia ini akan dilupakan oleh orang-orang yang mengikuti Dia. Orang-orang akan sibuk dengan pujian semata, namun lupa hakekat yang utama ketika mereka mendengarkan setiap Firman yang diucapkanNya dan lupa akan kekuatan Allah, yang selalu dinyatakan oleh Yesus dalam melakukan tanda-tanda mujizat yang Allah nyatakan. Yesus sebagai Anak Allah, menjadi mediator kita, untuk lebih mengenal Allah beserta dengan kerajaanNya, yang dibentuk dari pengenalan akan karya Kristus. Karya Kristus merupakan karya Allah, hanya oleh karena kasihNya.

Firman Allahlah yang memberikan pengajaran kepada kita lewat karya Kristus di dunia ini, dimana seperti pengakuan rasul Paulus kepada Timotius, bahwa Firman Allah itu: **"sangat bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran,"** 2 Tim. 3:16. Melalui pernyataan ini, manusia diajar untuk tetap objektif melihat karya-karya Yesus, juga merupakan karya Allah yang harus tetap diimani dan dilakukan. Ketika kita juga mampu melakukan kebaikan demi kebaikan, ingatlah, bahwa kita melakukannya bukan karena diri kita sendiri, tapi karena Allah dan FirmanNya yang sampai kepada kita. Berbahagialah kita umat Tuhan, jikalau kita tetap percaya dan melakukan FirmanNya, menjadi teladan dalam kehidupan kita, (Bnd. Ibrani 4:12-13). Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**



1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 484:3 “Jadikan Aku Temanmu”**

*Tabahkan hatiku Tuhan, bersabar pada temanku  
Semakin mengasihinya kar'na Kau mengasihiku*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 10:17-25; Malam: Ibrani 6:13-20

4. **Ayat Harian: Roma 15:1**

*Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri.*

5. **Renungan: “Mau Menanggung Kelemahan Orang”**

Di dunia ini ada banyak macam suku bangsa, warna kulit dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Di dunia ini ada orang yang pintar, ada orang yang bodoh, ada orang yang berkulit hitam dan ada orang yang berkulit putih. Demikian juga ada orang yang kaya, ada orang yang miskin, ada orang yang hebat dan ada orang yang biasa-biasa saja.

Saat ini kita diperhadapkan dengan sebuah ayat yang mengatakan agar setiap orang terpanggil untuk mau menolong atau menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan egois dengan hanya memikirkan kesenangan diri sendiri. Dari sini jelas bahwa rasul Paulus mengingatkan di dunia ini ada orang yang kuat dan ada orang yang lemah. Kalau kita berbicara orang kuat, bisa saja orang pintar, orang kaya, pejabat tinggi dan orang yang berpengaruh. Kalau kita berbicara orang lemah, bisa kita artikan sebagai orang bodoh, orang miskin, pengangguran dan orang yang tidak memiliki apa-apa.

Sebagai pengikut Yesus, maka saat ini kita diingatkan untuk mau saling menunjukkan kasih terhadap sesama, terlebih mau memperhatikan mereka yang lemah. Coba ingat ketika Maria Magdalena meminyaki kaki Yesus dengan minyak yang mahal dan menyekanya dengan rambutnya sebagai tanda kasihNya kepada Yesus sekaligus menunjukkan bahwa Yesuslah yang paling berharga dalam hidupnya. Saat itu murid-murid Yesus menegurnya dan berkata seandainya saja minyak itu dijual maka akan berarti untuk diberikan kepada orang miskin. Tetapi Yesus mengatakan sekalipun minyak itu dijual dan uangnya dibagikan kepada orang miskin, orang miskin tetap ada di dunia ini.

Saudaraku ingat dan ketahuilah ketika Zakheus seorang pemungut cukai, yang penuh dosa karena banyak melakukan kecurangan ternyata telah dipakai Tuhan, kemudian bertobat dan berkat yang luar biasa bagi banyak orang. Zekeuspun berjanji akan mengembalikan uang orang yang telah diperasnya dan akan memberikan hartanya juga kepada orang miskin.

Saat ini ada banyak orang yang menjadi lemah karena terdampak pandemi COVID-19, namun ada juga orang yang tetap kuat bahkan menjadi kuat karena pandemi COVID-19. Ayuk saudaraku jangan berhenti di tempat dan hanya menikmati kesuksesan diri sendiri dan hanya mau senang sendiri. Sudah saatnya kita mau berbagi kasih dan peduli serta mau menanggung kelemahan orang lain. Ketahuilah bahwa Tuhan Yesuspun lewat kematianNya di kayu Salib telah menanggung kelemahan kita dari gerogotan kuasa Iblis. Oleh karenanya Tuhan Yesuspun menginginkan agar kita dapat menjadi sumber sukacita dan pertolongan yang nyata bagi orang-orang yang lemah yang ada di sekitar kita. Jadilah sebagai orang-orang percaya yang senantiasa mau terpanggil untuk menanggung kelemahan orang yang tidak kuat, Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 484:4 “Jadikan Aku Temanmu”**

*'Kan 'ku b'ritakan kasih-Mu pada dunia yang kelam  
Cahaya kasih rahmat-Mu memb'rikan sinar yang terang*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1** *“Kaulah Ya Tuhan, Surya Hidupku”*  
*Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.*  
*Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu, jiwaku tenang!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 12:1-25; Malam: Yohanes 13:1-17

4. **Ayat Harian: 2 Tesalonika 3:5**

*Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus.*

5. **Renungan: “Menjadi Pemenang Di Dalam Kristus”**

Untuk bisa bertahan dalam percobaan dan tantangan hidup dibutuhkan kesabaran dan ketabahan. Dalam bahasa Yunani, kesabaran atau ketabahan disebut *hupomone*. Kata *hupomone* secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai “kemampuan untuk bertahan pada suatu posisi melampaui batasan waktu yang diharapkan”. *Hupomone* menggambarkan sebuah ketenangan di tengah situasi yang kacau balau dan juga kemampuan memikul beban hingga titik atau tujuan tertentu. *Hupomone* bukanlah keputusan untuk membelakangi badai dan berlindung di balik punggung orang lain, namun keputusan untuk berjalan di dalam dan melawan badai. *Hupomone* juga bukan seperti pelari sprint jarak 100 meter, yang begitu bertenaga namun cepat pula kehabisan tenaga, tetapi seperti pelari marathon, yang mungkin tidak cepat lajunya namun konstan, lama, dan tidak sudi berhenti jika belum sampai pada tujuan.

Melalui renungan ini kita diajak belajar dari ketabahan Kristus dalam menghadapi pergumulan dan penderitaan. Ia telah menanggung penderitaan dengan tabah, sehingga ia dapat melewati dan memenangkannya. Itulah yang diteladani rasul Paulus dan itu juga yang diajarkannya kepada jemaat Tessaalonika yang ketika itu sedang menghadapi penderitaan. Dengan meneladani ketabahan Kristus, rasul Paulus dapat bertahan dengan penuh kesabaran dalam penderitaan, kesesakan, dalam menanggung dera, dalam penjara dan kerusuhan, dalam berjerih payah, dalam berjaga-jaga dan berpuasa. Karena itulah ia dengan mantaf bersaksi: "Sebagai orang yang tidak dikenal, namun terkenal; sebagai orang yang nyaris mati, dan sungguh kami hidup; sebagai orang yang dihajar, namun tidak mati; sebagai orang berdukacita, namun senantiasa bersukacita; sebagai orang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang tak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu" (2 Kor. 6:9).

Pengalaman itu menjadi kesaksian bagi semua orang, terutama bagi kita saat ini yang mungkin saat ini sedang menghadapi pergumulan hidup. Tuhan Yesus menguatkan kita agar mampu melewati jalan yang pernah Ia lalui. Rahasia Paulus menjalani penderitaan adalah dengan mengandalkan *hupomone* Kristus. Bukan bergantung pada kekuatan diri sendiri, tetapi pada kekuatan Tuhan yang tidak terbatas. Bila saudara menghadapi badai kehidupan, jangan mengeluh dan menyerah kepada keadaan. Berdoalah memohon kekuatan Tuhan dan jalani hidup ini dengan mengandalkan *hupomone* Kristus. Kiranya Tuhan tetap menunjukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 383:1** *“Sungguh Indah Kabar Mulia”*

*Sungguh indah kabar mulia; hai percayalah! Yesus Kristus tak berubah s'lama-lamanya! DarahNya tetap menghapus dosa dan cela. Ia hibur yang berduka. Puji namaNya! Baik kemarin, hari ini, s'lama-lamanya Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya! Puji namaNya, puji namaNya! Yesus Kristus tak berubah, puji namaNya!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 424:1**      **"Yesus Menginginkan Daku"**  
*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya. Di mana pun ku berada, kumengenangkannya. Bersinar, bersinar itulah kehendak Yesus, Bersinar bersinar aku bersinar terus.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:**      Pagi: Yeremia 23:9-15;      Malam: Ibrani 7:1-10
4. **Ayat Harian: Roma 12:2**  
*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenaan kepada Allah dan yang sempurna.*
5. **Renungan: "Orang Kristen Harus Tampil Beda"**  
Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, apakah sebenarnya perbedaan antara orang yang mengenal Kristus dengan orang yang tidak mengenal Kristus; atau lebih sederhananya, apakah ada perbedaan antara orang Kristen dengan non Kristen? Tentu. Itu sudah pasti. Orang Kristen harus tampil beda dari dunia sekitarnya. Kalau tidak ada perbedaan, mengapa kita harus Kristen? Dari sudut arti Kristen saja, kita sudah menemukan titik terang. Kristen adalah pengikut Kristus. Seorang pengikut Kristus melakukan apa yang dikehendaki oleh Kristus. Kalau pengikut dunia ini, maka pastilah kehendak dunia ini yang diikutinya. Sehingga jangan sekali-kali berkata pengikut Kristus (Kristen) jika ia tidak melakukan yang dikehendaki oleh Kristus, karena semua itu hanyalah omong kosong belaka.  
Paulus mengingatkan jemaat yang ada di Roma, bagaimana sebenarnya perangai, tingkah laku seorang yang telah mengenal Kristus itu sendiri, sekaligus yang membedakannya dengan dunia ini?  
**Pertama:** Jangan kamu serupa dengan dunia ini. Paulus membandingkan antara dunia dengan orang Kristen. Dunia penuh dengan kegelapan, namun orang Kristen penuh dengan terang, karena Kristus telah menjadikan diriNya terang dunia ini. Maka Paulus mau mengatakan bahwa orang Kristen harus menunjukkan terang itu dalam hidupnya, melalui perkataan, perbuatan, cara berpikir dan bertingkah laku.  
**Kedua:** Berubahlah oleh pembaharuan budimu. Perubahan itu terjadi karena Kristus telah memanggil orang Kristen menjadi anak-anakNya. Sebagai anak, ia harus mencerminkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Bapanya. Perubahan itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan bagaimana ia hidup di dalam Bapa.  
**Ketiga:** Dapat membedakan kehendak Allah, apa yang baik dan yang tidak baik. Ketika kita sadar dalam kehidupan ini yang baik harus dilakukan dan yang tidak baik harus dijauhkan, maka iblis pun tidak akan menghampiri kita lagi. Peristiwa jatuhnya Adam dan Hawa di taman Eden mengingatkan kita kembali bahwa mereka tidak mengindahkan kehendak Allah. Sekarang manusia sudah jatuh ke dalam dosa, harus tau membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.  
Untuk itu saudara/i sekalian yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, miliki dan terapkanlah karakter-karakter unggul yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus dalam hidupmu, karena itulah yang membedakanmu dengan dunia ini. Tuhan telah memilih dan menetapkanmu menjadi anak, maka lakukanlah! Tuhan Yesus memberkati. Amin.  
Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 727:1**      **"Hupillit Asa Marparbue"**  
*Songon on didok Tuhanta Jesus, Ahu do na mamillit hamu  
asa lao hamuna marparbue jala mian parbuemuna i.  
Hupadiri asa lao marparbue, jala mian parbuemuna i.  
Hita na pinillit ni Tuhanta, ingot ma hata ni Tuhan I,  
parbuehon ma nasa na denggan, na hombar tu patik ni Tuhan i.  
Na tarjou do hita paimbaru diri di bagasan Kristus Tuhanta i.  
Tasolsoli ma nasa dosanta, tapauba ma rohanta, tapelehon ma nasa dirinta,  
baen pelean na mangaolu, na badia di Tuhanta, na hinalomohon ni Tuhan i. Amen.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 264:1**      **“Adong Dope Paradianan”**  
*Sai togu au tu hasonangan, o Jesus hangoluanki  
Sian sude na dung rarangan, paholang ma pingkiranki  
Aha labana hangoluan, na so dilehon Ho o Tuhan  
Marhitehite mudarMi? Sai tong paunduk ma rohangku,  
Unang adong be hagiothu, na so hombar tu rohami.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 26:12-34      Malam: Ibrani 7:11-22
4. **Ayat Harian: Amsal 3:18**  
*la menjadi pohon kehidupan bagi orang yang memegangnya, siapa yang berpegang padanya akan disebut berbahagia.*
5. **Renungan: “Menjadi Pohon Kehidupan”**  
Salomo dalam keseluruhan Amsal pasal 3 ini menerangkan bagaimana pentingnya bagi orang untuk berpegang pada ajaran/didikan perintah, serta hikmat dari Tuhan. Dia menerangkan bahwa hal-hal itu menjadi sumber kesejahteraan, kesegaran, kebahagiaan, keuntungan, dan panjang umur. Jika kita memegang ajaran/didikan, perintah dan hikmat dari Tuhan hal-hal tersebut menjadikan kita menjadi pohon kehidupan yang berguna bagi diri sendiri dan bagi orang di sekitar kita, sebagai tempat yang teduh bagi kita dan orang lain  
Bagaimana agar manusia bisa menjadi pohon kehidupan? Pemazmur melukiskan bahwa pohon kehidupan adalah **“pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. (Mazmur 1:3).** Ayat ini adalah analogi yang menggambarkan bahwa manusia yang bisa menjadi pohon kehidupan adalah manusia yang hidup dialiri/disirami oleh firman Tuhan sebagai sumber hidup dan menjadikannya hidup subur dan memberi buah pada musimnya serta daunnya tidak layu dan apa saja yang diperbuatnya berhasil. Firman Tuhan mengandung ajaran/didikan, perintah, serta hikmat yaitu ajaran/didikan, perintah dan hikmat yang benar dan tidak ada tipu/muslihat di dalamnya.  
Barangsiapa yang berpegang kepada ajaran/didikan, perintah serta hikmat dari Tuhan akan disebut berbahagia. Berbahagia karena hidupnya segar, daunnya lebat dan buahnya baik. Kebahagiaannya karena dia indah, orang tertarik melihatnya dan kebahagiaannya yang tertinggi ialah dia bermanfaat bagi manusia sekitarnya. **“Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik”** kata Yesus dalam Matius 7:17.  
Setiap orang, barangkali, ingin menjadi pohon kehidupan. Tapi banyak orang gagal menjadi pohon kehidupan oleh nafsu duniawi yang menguasainya yang akhirnya hidupnya tidak berguna bagi manusia lain bahkan, sebaliknya, menjadi kecewa. **“Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?”**  
Karena itu, jika kita ingin menjadi pohon hidup berpeganglah kepada ajaran/didikan, perintah serta hikmat yang bersumber dari firman Tuhan. Amin  
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 356:2**      **“Tinggallah Dalam Yesus”**  
*Kita sebagai ranting pasti berbuahlah, asal dengan setia tinggal di dalamNya.  
Tinggallah dalam Yesus, muliakan namaNya:  
hidup berlimpah kurnia hanya di dalamNya!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



***"Hidup Rukun Dengan Sesama"***

Ev.: Ulangan 24:17-18

Ep.: Ibrani 13:1-3

Selamat Hari Minggu saudara/i yang dikasihi oleh Tuhan kita, Yesus Kristus. Kita ucapkan syukur kepada Tuhan, ketika Dia masih memberikan kesempatan bagi kita untuk bersekutu dan beribadah pada hari ini. Alangkah indahnya persekutuan kita, bila selalu kita dasari atas Kasih Allah yang sempurna itu. Minggu ke XXI Setelah Trinitatis hari ini, mengajarkan kita kembali tentang arti "**kehidupan yang rukun dengan sesama**". Tentu hal ini akan menyanggupkan kita untuk tetap memiliki persekutuan yang indah dengan Tuhan, sebab ketika kita mampu mengenal akan kasih Tuhan dalam kehidupan kita, kita akan serta-merta melakukan apa yang kita rasakan kepada sesama kita. Kita tidak akan pernah merasa dan menciptakan kerukunan, jika di dalam iman kita tidak bisa rukun dengan Tuhan.

Hubungan kekerabatan sangat erat kaitannya dengan kehidupan umat Israel, mereka adalah bangsa yang dilahirkan dari seorang ayah - kakek, yaitu Yakub. Namun seturut dengan waktu, keturunan Israel itu sudah semakin banyak dan bahkan mereka akan mewarisi Tanah Perjanjian (Kanaan), untuk itulah Allah melalui Musa membarikan hukum terhadap mereka untuk selalu diingat dan dilakukan sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Allah sendiri. Mereka harus tetap menjaga kerukunan di antara mereka sendiri, semua yang mereka lakukan haruslah menurut Hukum Tuhan, sebab mereka adalah bangsa Allah, yang harus menjaga kaidah dan etika dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan terhadap orang lain. Benar, bahwa hukum itu harus ditegakkan, untuk menjaga kedaulatan bangsa itu sendiri dan agar bangsa itu jauh dari perpecahan, akibat gesekan sosial dan pemikiran yang berkembang. Biar bagaimana sekalipun, kehidupan sosial itu harus berdampingan dengan kehidupan kerohanian mereka sendiri. Cermin dari kehidupan yang bersekutu dengan Tuhan, harus terlihat dalam hubungan dengan sesama. Apalagi nas ini menyoroti bagaimana sebenarnya kenyamanan hidup harus diterima oleh kaum miskin, para janda dan yatim piatu. Hukum kerukunan itulah yang diutamakan untuk melanjutkan pemeliharaan Tuhan atas kehidupan mereka.

Allah memberikan hukum tersebut kepada mereka, supaya tidak semena-mena terhadap kehidupan orang lain. Jangan ada bentuk penyiksaan dan perampasan atas hak dan juga harus melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Tuhan. Peringatan ini sangat keras, dimana Allah mengingatkan mereka dengan kehidupan selama di Mesir ketika mereka masih budak. Allah melepaskan mereka dari perbudakan itu dengan Tangan Yang Gagah Perkasa dan juga dengan Kekuatan serta KemuliaanNya dinyatakan kepada Raja serta orang-orang Mesir saat itu. Hibauan ini juga adalah merupakan rujukan kepada mereka supaya jangan ada kesombongan bagi diri mereka, sebab kalau bukan Tuhan yang mengasihi mereka, niscaya mereka menjadi bangsa yang bebas atau merdeka. Oleh karena itu, kemerdekaan dan kebebasan bagi orang lain juga harus ditegakkan, dengan memelihara "**Kehidupan Yang Rukun**", jangan terpecah, karena ketika terpecah, maka bangsa lain akan dengan mudah memporakporandakan kehidupan mereka sebagai umat Allah. Tentang kerukunan ini, karena begitu sulitnya untuk dilakukan, Allah juga menyegarkan bangsa Israel dengan arti dan makna kehidupan yang rukun (Mazmur 133:1-3). Ketika kehidupan rukun, maka berkat akan tercurah, kesejahteraan akan terjamin, keturunan mereka akan menjadi generasi yang cinta dan takut akan Tuhan. Berkat kehidupan sampai selamanya akan menjadi kesukaan bagi mereka, Amin  
Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:2 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Ingkon hobas mangurupi, angka na gale i.  
Jala burju manghobasi songon Tuhanta i  
Tiur marsinondang, Ido niigil ni Jesus  
Tongtong marsinondang, Panondang do au tutu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 4:1-17; Malam: 1 Petrus 2:1-10

4. **Ayat Harian: Kolose 3:17**

*Apa pun yang kamu lakukan, dalam perkataan ataupun perbuatan, lakukan semua itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah Bapa, melalui Dia.*

5. **Renungan: “Lakukanlah Dengan Tulus Hati”**

Umumnya orang berpikir bahwa seseorang berbuat baik berharap ada balas kebaikan yang didapatkan. Bagi orang Batak ungkapan ini disebut dengan "holong mangalap holong." Di kalangan politisi atau usahawan hal ini diungkapkan dengan istilah "no free lunch" (tiada makan siang yang gratis). Perbuatan baik dan pengorbanannya adalah memiliki tujuan tertentu untuk keuntungan usaha atau keuntungan politik. Kebaikan yang dilakukan selalu menuntut balas. Itulah hidup kita di dunia ini, makanya tak heran jika seseorang mau mengabdikan untuk membalas budi, atau seseorang kecewa karena budi baik yang telah ditabur tak berbuah dan memetik hasil.

Inilah kelebihan orang beriman yang diciptakan oleh Yesus Kristus sebagai manusia baru. Manusia baru yang ditransformasi Kristus dari manusia lama kepada manusia baru. Manusia lama adalah hidup di dalam keinginan daging, hawa nafsu dan tidak mengenal Allah ditransformasi menjadi manusia baru yang hidup diperdamaikan oleh Allah, bersekutu tanpa memandang suku, ras dan status serta diperbaharui Kristus.

Dalam renungan ini, kita diajari bahwa ciri manusia baru (orang percaya) dilihat dari sikap dan perbuatannya terhadap kebaikan. Melakukan segala sesuatu: sikap, perkataan, perbuatan semuanya itu kita lakukan di dalam nama Yesus Kristus. Motivasi melakukan segala perkataan dan perbuatan digarami oleh iman. Meneladani Yesus Kristus; Yesus Kristus melakukan misi Allah dengan pengorbanan yang tulus tanpa menuntut balas. Pengorbanannya murni untuk kebaikan dan keselamatan kita. Itulah kasih agape, kasih yang menuntut balas atau menuntut budi baik. Inilah yang mendasari setiap perbuatan baik manusia baru. Meneladani kasih Yesus yang tulus, berbakti dan mengabdikan serta berbuah kebaikan terhadap sesama di tengah-tengah masyarakat dengan tulus.

Kebaikan hidup kita: bahagia, sukacita, keuntungan dan kemujuran serta kesuksesan yang kita raih yang bukanlah karena usaha diri semata, tetapi karena anugerah. Karena itu dalam segala hal kita diajak untuk berterima kasih. Menabur kebaikan bukan seperti petani yang mengharapkan panen tiba menuai di musim panen. Tetapi menabur kebaikan lebih dari derma sebagai ungkapan terima kasih karena Allah lebih dahulu melakukan kebaikan bagi kita di dalam pengorbanan Yesus Kristus. Amin  
Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No 720:4 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

*Naeng oloanku Tuhanku, saleleng ngolungki  
Sogot di Surgo i, endengku pasangap Tuhan i  
Tiur marsinondang, Ido niigil ni Jesus  
Tongtong marsinondang, Panondang do au tutu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 26:1 “Ale Dongan Na Saroha”**

*Dame, nimMu, ale Jesus, lehononMu di bangsoM  
TondiMi do na patulus, hataMi tu naposoM  
Dangol hami jala pogos, ndang tau baen parhaladoM  
Tondi parbadia tongos, margogoihon hami on*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Pembacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 18:1-32;

Malam: Kis. Para Rasul 9:32-35

4. **Ayat Harian: Matius 5:9**

*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*

5. **Renungan: “Bukan Perusuh Namun Pendamai”**

Negara Chili dan Argentina pernah mengalami ketegangan dan kedua negara sudah siap tempur dengan penempatan tentara dan persiapan senjata paling baik. Disisi lain tokoh-tokoh gereja tidak henti-hentinya menyerukan perdamaian dari khotbah-khotbah. Dan khotbah-khotbah perdamaian ini menjalar ke semua masyarakat. Akhirnya masyarakat mendesak pemerintah supaya kedua pemerintahan menyerahkan sengketa itu ke salah satu tokoh dari Inggris. Kedua pemerintahan sepakat menemui tokoh mediator itu. Benar kedua pemerintahan sepakat menandatangani bahwa semua persenjataan yang ada di perbatasan ditarik dan dihancurkan selanjutnya dicetak menjadi patung Tuhan Yesus. Patung ini dikenal dengan “Kristus dari Andes” dengan bentuk tangan kanan memberi berkat dan tangan kiri memegang salib. Menurut cerita patung itu ada hingga sekarang. Patung menghadap Argentina dan membelakangi Chili. Bila orang Argentina menggerutu sebab patung menghadap Argentina maka orang Chili menjawab: supaya Yesus mengawasi Argentina. Super sekali bila damai itu telah ada di dalam hati.

Ciri dari anak-anak Allah dikatakan: “membawa damai”. Menurut Drs. JJ de Heer, bahasa Yunani mempergunakan sebuah kata dan artinya adalah “menciptakan perdamaian”. Artinya dalam dunia yang penuh dengan perselisihan, anak-anak Allah mencoba mengadakan perdamaian. Apabila anak-anak Allah melihat seseorang berselisih dengan orang lain, maka mereka berupaya menciptakan perdamaian. Memperlihatkan bahwa sikapnya yang ditunjukkan Bapanya disorga. Bicara soal anak-anak Allah, sebutan seperti ini bukan datang dari manusia tetapi datang dari Allah sendiri. Sebutan anak-anak Allah itu datang dari Allah ketika mereka-manusia itu masih di dunia sekarang dan nama yang sama juga akan diberi kepada mereka di dunia yang baru nanti. Bila damai ada di hati kita, akan bahagialah hidup kita. Siapa yang tidak bahagia menjadi anak Allah? Sedangkan anak dari orangtua kita sendiri kita bangga dan bahagia, apalagi kita menjadi anak-anak Allah.

Dogma gereja kita menyatakan yang sudah dibaptis dalam nama Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus, maka kita sudah menjadi anak Allah. Sudah menjadi pewaris kerajaan sorga kelak. Namun perlu kita sadari, bahwa kita yang sudah dibaptiskan, pernah ditinggal damai. Itu terjadi ketika kita marah yang mungkin bisa mengganggu suasana nyaman. Mungkin yang sudah dibaptiskan bisa pembawa perselisihan. Mungkin yang dibaptis hidupnya tidak nyaman. Bagaimana pula yang hatinya tidak nyaman membawa damai? Yah, sekarang damaikan dirimu dengan Allah. Sebab yang membawa damai adalah yang sudah diperdamaikan oleh Allah dalam salib Kristus. Dialah damai sejahtera kita (Efesus 2:14).  
Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:3 “Godang Dope”**

*Tatiru holong ni rohaNa i, pinatuduhon ni Tuhanta i  
Tahaholongi ma donganta i, ai ruas ni Tuhanta do nang i  
Mardame ma, masijalangan ma; Tatuju ma solhot tu Debata*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.186:1 “Tuhankulah Harapanku”**

*Tuhankulah harapanku. Yang memberi penghiburan*

*Yang menerangi jalanku. Di jalan kehidupan*

*Hatiku pun senang tent’ram. Kar’na kasih Allahku, P’rintah-Mu pedomanku*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Rut 1:18-22; Malam: Ibrani 9:1-12

4. **Ayat Harian: Mazmur 147:11**

*TUHAN senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya.*

5. **Renungan: “Takut Dan Berharap Pada Tuhan”**

Pada hari ini, bangsa kita memperingati Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 - 28 Oktober 2021, di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir sampai saat ini. Arti penting ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 adalah untuk memantapkan rasa cinta bangsa dan tanah air Indonesia. Mencintai tanah air harus diwujudkan dalam tindakan yang nyata dan tulus, termasuk mencintai semua keragaman budaya, masyarakat dan agama yang ada agar tidak menjadi sarana untuk konflik sosial. Di tengah suasana memperingati Sumpah Pemuda, kita dipanggil dan diajak untuk takut dan berharap pada Tuhan. Panggilan, ajakan takut dan berharap pada Tuhan merupakan ungkapan atau pengakuan iman yang keluar dari lubuk hati Daud atas kemahakuasaan Tuhan terhadap kehidupan di dunia ini. Sebagaimana dia lihat, dengar, dan rasakan dalam perjalanan hidupnya. Dia mengajak umat Tuhan untuk memuji dan memuliakan Tuhan atas kebesarannya. Tuhan dipuji dan dimuliakan bukan saja karena Dia adalah pencipta, tetapi juga karena Tuhan aktif dan tetap berkarya untuk memelihara seluruh ciptaannya. Daud menyaksikan kuasa Tuhan memelihara hidupnya, dan tidak ada kuasa dan kekuatan lain yang memungkinkan dia menghadapi segala persoalan yang menimpa hidupnya. Takut akan Tuhan artinya takjub, menghormati, percaya, dan mentaati semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Takut akan TUHAN ialah membenci kejahatan; kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat (Amsal 8:13). Takut akan Tuhan bukanlah ketakutan seperti kepada marabahaya atau suatu kuasa yang besar, seperti ketakutan budak terhadap tuannya, melainkan sikap hidup yang menghormati, mempercayai, dan mentaati perintah Tuhan dan membenci kejahatan yaitu hidup yang berjalan di jalan Tuhan. Berharap akan kasih setia Tuhan, artinya menantikan, percaya dan mengandalkan Tuhan. Orang yang berharap kepada Tuhan akan senantiasa mengharapkan kasih dan kebaikan hati Tuhan dalam hidupnya. Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya, untuk melepaskan jiwa mereka dari pada maut dan memelihara hidup mereka pada masa kelaparan (Mazmur 33:18-19). Daud adalah seorang pribadi yang sangat dekat dengan Tuhan sebab ia selalu berharap akan kasih setia Tuhan. Daud mengajak kita untuk kembali melihat apa yang telah diperbuat Tuhan dalam hidup kita sampai saat ini. Sebagaimana dalam konteks umat Israel bahwa Tuhan setia dengan janjiNya yang mengembalikan umat Israel dari pembuangan Babel. Demikian juga kuasa pemeliharaan Tuhan yang besar terhadap orang yang takut dan berharap kepadaNya. Dengan menunjuk kemahakuasaan Tuhan atas semua ciptaannya, Daud mengingatkan bahwa tidak ada yang lebih berkuasa, kuat dari kuasa Tuhan. Maka takut dan berharaplah hanya kepadaNya karena Dia-lah keselamatan kita. Sikap hidup yang takut akan Tuhan mengarahkan kita pada sikap hidup yang optimis menghadapi hidup, sebab bukan kekuatan manusia yang kita andalkan, tetapi kuasa Tuhan yang akan bekerja memberi keselamatan dan hikmat kepada kita menjalani hidup. Berbahagialah orang yang takut dan berharap pada Tuhan! **Amin.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.186:3 “Tuhankulah Harapanku”**

*Kau ingat s’lalu umat-Mu. Yang taat dan setia,*

*Kau memberi anug’rah-Mu. Damai dan sukacita*

*Bahagia sejahtera. Setiap yang percaya, Lepas dari bahaya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:1** *“Ku Heran Allah Mau Memb’ri”*  
*‘Ku heran, Allah mau memb’ri rahmatNya padaku dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku! Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya. Ia menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Rut 2:1-9; Malam: Roma 3:21-31
4. **Ayat Harian: Roma 8:35**  
*Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?*
5. **Renungan: “Tidak Ada Yang Bisa Memisahkan Kita Dari Kristus”**  
Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Pertanyaan ini pasti bisa kita jawab. Mungkin kita akan menjawab, pastilah Iblis yang suka memisahkan kita dari kasih Kristus. Lalu apa lagi? Bisa saja kita mengatakan: penderitaan, penindasan, sakit penyakit, dan lain sebagainya. Selain terpisah dari kasih Kristus, dalam kenyataan hidup di dunia ini bisa saja kita bisa berpisah dengan sesama, keluarga atau dengan orang yang kita kasihi. Kita berpisah karena jarak, persoalan keluarga atau perpisahan yang tidak dapat dielakkan yaitu kematian. Menghadapi perpisahan karena kematian atas orang yang kita kasihi, tentunya sungguh menyakitkan dan juga tidak kita harapkan. Apakah yang bisa kita katakan tentang semuanya itu? Apakah yang semestinya kita perbuat? Apakah cukup dengan menangis saja, sambil meratapi kemalangan hidup yang menimpa? Lalu mengatakan bahwa itu semua memang sudah takdir?  
Rasul Paulus dalam renungan ini menjelaskan satu hal yang sangat penting, yang perlu diperhatikan dan kita hidupi dalam menghadapi tekanan hidup yang ditimbulkan oleh karena perpisahan. Baginya, perpisahan yang sedang terjadi dan dialaminya di dunia ini hanyalah perpisahan sementara dan bersifat lahiriah. Namun secara rohani, ia mengamini bahwa dirinya tetap bersama dengan Kristus, bahkan dengan orang-orang percaya lainnya kepada kuasa dan kasih Kristus. Ia mampu menggambarkan dalam dirinya suasana sorgawi yang menjadi tujuan pengharapannya. Sehingga dengan sangat lantang ia menyerukan kepada orang yang percaya bahwa, “siapakah yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus?” Paulus yakin bahwa tidak akan ada kekuatan atau kuasa, serta situasi apapun yang dapat memisahkannya, bahkan maut sekalipun. Oleh karena itu, menghadapi penderitaan, pergumulan perpisahan yang terjadi atau dukacita karena kematian orang yang kita kasihi, hadapilah dengan iman kepada Kristus, maka Diapun akan memberi kekuatan, penghiburan dan pemulihan. Kita boleh saja menangis, kita boleh saja berduka, tubuh kita boleh saja menjadi lesu karenanya. Namun jangan biarkan iman kita ikut terbelenggu oleh tekanan lalu menjadi lesu dan tidak berdaya. Hanya di dalam kasihNya saja kita bisa menghalau segala duka dan kekuatiran hidup. Biarlah Roh Allah yang hidup selalu bersama dengan kita semua, sehingga kita bisa kuat untuk menjadi pemenang di dalam segala tantangan hidup. Bahkan tidak sekedar jadi pemenang, namun lebih dari pemenang. Pada akhirnya kita akan menuai dengan sorak-sorai oleh karena kasih Tuhan. Amin.  
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:2** *“Kuasamu Dan Namamulah”*  
*Teladan sudah Kauberi demi deritaMu; dan melalui salibMu Kau t’rima kuasaMu! Bagian kami tak lebih, seperti segenggam benih, melintas kubur yang gelap, agar kelak ‘kan menetap bersamaMu di Firdaus gemerlap.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 750:1 *“Tu Tondingkon O Jesus”*

*Tu tondingkon O Jesus, patolhas HataMi  
Asa sonang rohangku, unang sai ganggu i.  
Rohangkinon dohot tondingkon, naeng tumangihon Ho,  
Dison do au naposoMon, rade tumangihon Ho.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Rut 2:10-14; Malam: Lukas 10:25-37

4. Ayat Harian: Amsal 15:13

*Hati yang gembira membuat muka berseri-seri, tetapi kepedihan hati, mematahkan semangat.*

5. Renungan: *“Hilangkan Kepedihan Hati”*

Tentu kita masih mengingat satu lagu yang menyatakan: *“Hati yang gembira, adalah obat, seperti obat hati yang senang, semangat yang patah, keringkan tulang, hati yang gembira, Tuhan senang.”* Lagu ini juga dikutip dari kitab Amsal 17:22. Bisa kita baca kembali nas kita, betapa identiknya sebenarnya tiap-tiap kata yang ada dalam nas ini, dengan lagu yang kita nyanyikan tadi. Demikianlah penulis kitab Amsal ini, selalu mengingatkan kita kepada sesuatu yang mampu membangunkan hati, pikiran, iman dan perbuatan kita, agar terhindar dari kepedihan dan semangat yang patah. Tuhan juga tidak menginginkan kita hidup dalam penderitaan, namun kita harus tetap bangkit, kita harus memenangkan penderitaan itu dengan pengharapan serta sukacita yang berasal dari Tuhan.

Tuhan tidak mau, sukacita dan kegembiraan kita, ketika kita hidup bersama dengan Tuhan, dirampas oleh kepedihan dan pergumulan dunia ini. Kita harus semangat dan bangkit kembali. Kita harus merebut sukacita kita di dalam Tuhan. Walau kita terkadang harus bergumul, oleh karena banyaknya tantangan dan rintangan yang kita hadapi di dunia ini, namun satu yang pasti, Tuhan tidak menginginkan kita terpuruk dan jatuh kembali, apalagi dalam masalah dan dosa yang sama. Kita harus menyatakan juga, hanya di dalam dan bersama Tuhan saja kita mampu mengalahkan kepedihan hati itu, hanya bersama dengan Tuhan saja kita akan rajut kembali sukacita dan kegembiraan itu.

Satu hal yang juga tidak terpisahkan dalam kehidupan kita adalah suka dan duka, yang membuat hidup kita berwarna, itu tidak bisa kita singkirkan, namun sebagai orang Kristen dan yang memiliki Allah serta Tuhan yang memberikan kita pengharapan yang hidup, kita diajarkan juga untuk kuat menghadapinya. Rasul Paulus juga mengajarkan kita, bagaimana menyikapi segala sesuatunya yang bersentuhan dengan kehidupan kita itu. Dia mengatakan kepada kita: *“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, bertekunlah dalam doa”*, Roma 12:12. Paulus juga membimbing kita, untuk selalu mempersekutukan diri kita kepada Tuhan, karena persekutuan dengan Tuhan, akan mengubah kepedihan hati dan semangat yang patah itu, menjadi sukacita yang penuh, Amin. Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 427:1 *“’Ku Suka Menuturkan”*

*‘Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.  
‘Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.  
‘Ku suka menuturkan, ‘ku suka memasyurkan cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Minggu XXII SETELAH TRINITATIS - 31 Oktober 2021  
(Hari Reformasi)

**“Injil Yang Membaharui”**

Ev.: Roma 1:16-17      Ep.: 2 Rajaraja 18:1-8

Hari ini, 31 Oktober 2021 tepat 504 tahun Reformasi Martin Luther. Ia menerbitkan 95 dalil mengenai penjualan surat penghapusan dosa. Latar belakangnya adalah, sekitar tahun 1510 Paus Yulius II (1560-1513), seorang pecinta kesenian merencanakan pem-bangunan gedung gereja yang harus menjadi gereja induk Gereja sedunia, atau paling tidak Gereja Barat. Tentu gereja itu harus berdiri di atas makam Paus yang pertama, yaitu rasul Petrus. Sesungguhnya, di tempat itu sudah berdiri gedung gereja, yaitu Basilika S. Petrus yang didirikan pada zaman kaisar Konstantinus (424 M). Namun, keadaan Basilika itu sudah buruk dan gaya bangunannya tidak sesuai dengan selera zaman modern, yaitu Renaissans.

Begitu Yulius naik tahta, ia segera menyuruh membongkar gerejanya dan memulai pembangunan gereja yang baru. Karena ukuran gedung yang sangat besar dan karena pengganti Yulius masing-masing mempunyai selera sendiri, pembangunannya merupakan proses yang berkepanjangan; barulah pada tahun 1626 Gereja S. Petrus yang baru itu dapat ditahbiskan. Tentu proyek tersebut menelan biaya yang luar biasa besar, sedangkan pendapatan Paus terbatas. Maka dicari cara-cara mengumpulkan dana tambahan. Salah satu caranya adalah penjualan indulgensi, surat penghapusan hukuman, khususnya hukuman yang bakal diderita dalam api penyucian. Maka Paus memutuskan menggunakan cara itu untuk mendanai pembangunan Gereja S. Petrus yang baru. Ia menyatakan bahwa yang menyumbangkan uang untuk pembangunan gereja itu akan menerima penghapusan hukuman yang telah dikenakan kepadanya oleh gereja, termasuk hukuman yang bakal diderita dalam api penyucian. Martin Luther berdiri di dalam pemahaman Teologi yang berpusat pada Alkitab, berpusat pada Iman dan Anugerah. Penghapusan dosa mutlak hanya anugerah semata, bukan karena perbuatan manusia. Maka marilah kita bersyukur, 504 tahun yang lalu, gereja telah dikembalikan kepada panggilanannya sebagai tubuh Kristus, di mana Dia menjadi KepalaNya.

Hari ini, syukur kita itu dibungkus dalam satu pemahaman yang sama kuatnya seperti yang dituliskan oleh Paulus ke jemaat di Roma. Ia berkata "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani". Berita Injil adalah keselamatan bagi orang yang percaya. Tidak ada keselamatan di luar Kristus. Di mana ada Kristus di situ atau itulah gereja **"Ubi Christus ibi Ekklesiae"**.

Sebab di dalam Injil itulah nyata kebenaran Allah. Kebenaran itu adalah Kristus sendiri. Maka barangsiapa yang percaya kepada Kebenaran itu, ia memiliki hidup; dosanya telah diampuni. Lalu bagaimana cara kita menerima itu? Hanya karena iman! Dan itu pulalah yang disuarakan oleh Martin Luther yang didasarkan pada apa yang dituliskan Paulus kepada jemaat di Roma ini, **'Sola Fidei'**: hanya karena iman, **'Sola Scriptura'**: hanya karena Firman Tuhan dan **'Sola Gratia'**: hanya karena Anugerah semata. Amin  
Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

